PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI RISMA

(STUDI PADA RISMA AL-IMAN JLN. SERUNI KELURAHAN NUSA INDAH KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

FAKHRURRAHMAN
NIM : 1811320100

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)BENGKULU

2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: FAKHRURAHMAN, NIM: 1811320100 yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Studi pada Risma Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu)". Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karna itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Agustini, M.Ag	**Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I**
NIP. 196808171994032005	NIP.198306122009121006

Mengetahui
an. Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
Kajur. Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
NIP.198306122009121006

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Fakhrurrahman, NIM: 1811320100 yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Studi pada Risma Al-Iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)". Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah/skripsi jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Juli 2019

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Juli 2019
Dekan

Dr.Suhirman,M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dra. Agustini. M.Ag	**Dr.Rahmat Ramdhani M.Sos.I**
NIP.196808171994032005	**NIP198306122009121006**
Penguji I	**Penguji II**
Emzinetri M.Ag	**Wira Hadikusuma M.S.I**
NIP. 197105261997032002	**NIP.198601012011011012**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI RISMA" (Studi pada Risma Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan

FAKHRURRAHMAN

NIM. 1811320100

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Menjadi seorang muslim bukan hanya sekedar pergi kemasjid, Allah SWT ingin "perhatianmu", bukan sekedar "kehadiranmu".
(Dr. Bilal Philips, pendiri Universitas Islam Online Kanada)

Yang berhenti belajar adalah pemilik masa lalu, sedangkan yang terus belajar adalah pemilik masa depan.
(Fakhrurrahman)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, beserta Nabi-Nya Muhammad SAW.
- Ibundaku Nurlela Farida, S.Pd.I yang selalu mendo'akanku dan *Almarhun* Ayahandaku Hambali Ishak tercinta sebagai penguatku.
- Kakak-kakakku Ahmad Rozi, S.T beserta istri Tuti Susanti, S.T dan Ardhi Riansyah, S.Sos.I beserta istri Dhita Mayangsari, S.Pd.
- Adek-adekku Farhan Tarmizi dan Muhammad Taufik.
- Bapak-Ibu dosen beserta staf IAIN Bengkulu.
- Teman dan sahabat seperjuangganku Angga Prasetiya dan terkhusus yang selalu mendukung serta memotivasiku baik senang maupun susah Tiara Pratiwi.
- Agama, Negara dan Almamater yang telah menempahku

ABSTRAK

Fakhrurahman, NIM: 1811320100, 2019, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Stusi Pada Risma Al-Iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu). Pembimbing I, Dra.Agustini M.Ag. Pembimbing II, Dr.Rahmat Ramdhani M.Sos.I

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan akhlak remaja melalui Risma (studi pada Risma Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu).Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data, metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Pembinaan akhlak remaja melalui Risma adalah pembinaaan akhlak dilihat dari ruang lingkup akhlak yaitu, akhlak pada Allah, akhlak pada manusia/sesama, akhlak pada lingkungan, pembinaan akhlak kepada Allah dengan sholat,sholat merupakan salah satu cara kita untuk bersyukur kepada Allah, kegiatan yang lain yaitu mengaji, tadarusan kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan tentang kandungan ayat serta perbaikan tajwid dilengkapi dengan kegiatan ceramah agama serta menghapal asmaul husna, yang kedua adalah akhlak kepada manusia/sesama meliputi ceramah agama, yang dimana kegiatan ini mempererat silahturahmi, karena disetiap kegiatan ini berlangsung mereka semua berkumpul dan belajar bersama, selain itu ada kegiatan yang mendukung lainnya adalah rabana, nasyid di sini mereka belajar bekerja sama dalam menyalurkan pendapat dan ide-ide mereka, dilain waktu minggu pagi diadakan jogging agar mereka bertambah semangat kembali, yang terakhir adalah akhlak kepada kelestarian serta tidak merusak lingkungan, kegiatan ini yang termasuk di sini adalah gotong royong masjid, menjaga kerapian buku-buku, yasin, Al-Quran, maka dengan kegiatan gotong royong yang mereka lakukan baik di lingkungan masjid maupun di luar masjid-kegiatan ini dilakukan agar remaja terbiasa cinta pada lingkungan, selalu menjaga kebersihan agar terciptanya kenyamanan bersama.(2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di risma Al-Iman, faktor pendukung adalah adanya dukungan dari masyarakat, serta bimbingan yang tekun oleh pembina risma, sumber dana yang sangat mencukupi, sarana dan prasarana yang lengkapa. Sedangkan faktor penghambat adalah kedisiplinan yaitu masalah penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan risma dan adanya perbedaan pendapat anggota risma.

Kata kunci : Pembinaan Akhlak Remaja, Risma Al-Iman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja melalui Risma (studi pada Risma Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu)". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. H. Sirajuddin, M. M. Ag. M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Dakwah fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Pd.Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

5. Dra. Agustini, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Emzinetri, M. Ag selaku pembimbing akademik dan penguji I.
7. Wira Hadikusuma, M. S. I selaku penguji II yang telah memberikan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan kariawan fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yangtelah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
11. Para pengurus masjid Al-Iman, pembina, ketua, pengurus dan anggota risma Al-Iman serta semua yang terlibat dan bekerja sama.
12. Informan penelitian yang telah memberikan waktunya dan informasi secara terbuka.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN.

Atas segala kebaikan, arahan dan bimbingannya, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

FAKHRURRAHMAN

NIM: 1811320100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN.....iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Batasan Masalah.....8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian.....9
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Terhadap Pembinaan Akhlak
   1. Pengertian pembinaan akhlak 13
   2. Dasar-dasar pembinaan akhlak..... 16
   3. Urgensi pembinaan akhlak.....18

4. Ruang lingkup akhlak.....19
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.....22
6. Metode pembinaan akhlak.....25

B. Kajian Remaja Islam Masjid (RISMA)
1. Pengertian Remaja Islam Masjid 30
2. Tujuan Remaja Islam Masjid 31
3. Peran Remaja Islam Masjid 32

C. Kajian Remaja
1. Pengertian remaja.....34
2. Ciri-ciri remaja.....36
3. Tugas-tugas perkembangan remaja.....41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian 43
B. Penjelasan judul 44
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....45
D. Informan penelitian 46
E. Sumber Data.....47
F. Teknik Pengumpulan Data.....48
G. Teknik Analisis Data 50
H. Teknik Keabsahan Data 51

BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif objek penelitian..... 54
1. Sejarah Risma Al-Iman.....54
2. Keadaan umum masjid dan Risma Al-Iman.....57
3. Visi dan misi Risma Al-Iman.....58
4. Keadaan anggota risma Al-Iman.....58
5. Struktur masjid Al-Iman.....61

6. Struktur Risma Al-Iman.....62
B. Hasil Penelitian
1. Karakteristik informan.....63
2. Pembinaan akhlak Remaja di Risma Al- Iman.....63
3. Pelaksanaan Risma Al-Iman.....65
4. Kegiatan Risma Al-Iman.....66
C. Deskripsi Pembinaa Akhlak Remaja.....70
1. Tujuan Pembinaan Akhlak 70
2. Kegiatan Pembinaan Akhlak.....71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat 75
1. Faktor Pendukung.....78
2. Faktor Penghambat.....78
E. Analisis Hasil Pembahasan.....79
1. Pembinaan Akhlak.....79
a. Akhlak Kepada Allah SWT.....79
b. Akhlak Kepada Sesama.....80
c. Akhlak Kepada Lingkungan.....81
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....82

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....84
B. Saran.....85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Inventaris Risma Al-Iman.....…….57

Table 4.2 Jumlah anggota Risma Al-Iman..... ……..58

Tabel 4.3 Daftar anggota Risma Al-Iman.....59

Tabel 4.4 Program kegiatan Risma Al-Iman.....69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur masjil Al-Iman.....61

Gambar 4.2 Struktur Risma Al-Iman.....62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Dokumentasi
3. Bukti kehadiran seminar
4. Izin penelitian
5. Surat penunjukan pembimbing
6. Kartu bimbingan skripsi
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menempatkan *al-akhlak karimah* (budi pekerti yang mulia) pada tempat sangat tinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan jayanya bangsa, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak seseorang baik maka sejahteralah lahir dan batinnya dan jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab krisisnya *akhlakul karimah* pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia, sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai tata krama serta akhlak pada remaja itu sendiri.

Masalah akhlak dalam ajaran agama Islam sangat mendapatkan perhatian besar. Berbicara mengenai akhlak, dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Jika berbicara tentang akhlak yang buruk pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak buruk bisa saja dilakukan oleh semua manusia, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa

akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Berbagai permasalahan dan kondisi diri remaja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang berkaitan dengan remaja. Pihak yang berhubungan dengan remaja, baik orangtua, guru dan masyrakat perlu mengetahui dengan baik tentang pentingnya masa ini bagi anak remaja dan jangan lupa bahwa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakan pada remaja agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebimbangan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini.

Remaja yang pada bahasa aslinya disebut "*endolencese*", berasal dari bahasa Latin "*endolescere*", yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.[1]

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan *imaji* mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar.

[1] Ali Mohammad dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

Lingkungan yang Islami akan memberikan kemudahan dalam pembinaan remaja.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang *shalih*, yaitu anak yang beriman, anak yang baik, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Anak yang *shalih* adalah dambaan setiap orangtua.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan masa remaja sudah cukup kompleks, interaksinya sudah cukup luas dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan norma-norma yang berlaku dalam keluarga. Dalam kehidupan sosial remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dalam kelompoknya saja. Masa remaja juga merupakan masa kritis, masa pencarian jati diri. Salah satu masalah yang ada pada remaja adalah tidak dimanfaatkanya waktu luang secara tepat. Jadi masa remaja merupakan masa yang susah dikendalikan dan diatur oleh siapapun termasuk orangtua, sehingga harus ada wadah atau tempat untuk mengisi waktu luang remaja, sembari belajar dan menimba ilmu agama. Karena energi yang dimiliki oleh remaja sangatlah besar, bila tidak disalurkan pada hal-hal yang positif akan sangat berbahaya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang mutlak harus dipenuhi. Dengan begitu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membantu manusia mengaktualisasikan diri dengan mengoptimalkan semua potensi

kemanusiaanya.[2] Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk menguwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyrakat, bangsa dan negara.[3]

Dalam pandagan Islam, pendidikan diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut norma-norma Islam.[4] Apalagi melihat realitas yang terjadi sekarang. Persoalan pendidikan di era globalisasi memang sangat komplek, ditambah lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang membawa dampak positif dan negatif yang telah nampak di sana-sini. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dampak negatif teknologi turut memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlak remaja.

Melihat realitas yang ada di masyarakat sekarang, khusunya yang dilakukan oleh remaja-remaja sekarang, generasi muda harus diberikan pembinaan akhlak, supaya dapat memberikan arahan agar remaja-remaja dapat menanamkan kembali *akhlakul karimah* yang semakin hari semakin merosot. Dengan bimbingan serta pembinaan diharapkan remaja-remaja diarahkan agar terbentuknya pribadi yang berakhlak.

---

[2] Undang-undang RI, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokus Media, 2003), hal. 104.

[3] Suprapti, *Pengantar Pendidikan*, (Surakarta: Fataba pres, 2013), hal .15.

[4] Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga ALiran Utama Teori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal .104.

Remaja perlu mendapatkan bimbingan akhlak karena akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.[5] Akhlak merupakan cerminan tingkah laku seseorang. Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik, sedangkan akhlak yang buruk akan melahirkan perbuatan yang buruk. Dengan begitu untuk terwujudnya akhlak yang baik dalam kehidupan remaja, perlu dilakukan suatu pembinaan yang secara terus-menerus.

Islam sangat mengutamakan pembinaan akhlak terhadap anak, agar mwrwka manjadi generasi yang mempunyai kualitas *intelektual* yang tinggi dengan kualitas akhlak yang baik.[6] Melaui pembinaan akhlak generasi muda agar mereka menjadi umat terbaik dengan ciri pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh atas apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangan ilmu yang mereka peroleh, dan bisa terwujud terwujud dalam tingkah laku di kehidupannya.

Pembinaan akhlak pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut diantaranya adalah keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Ketiganya harus berjalan secara beriringan dan harus saling bekerja sama, karena pembinaan akhlak bukanlah soal mudah untuk dilaksanakan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama

[5] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994), hal. 3.
[6] www. Blogspot *Akhlak dan Islam*, diakses 2 September 2016.

dibandigkan dengan lingkungan lainnya. Sebab lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang mereka dapatkan. Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga dapat digunakan untuk pembinaan akhlak remaja, Diantara wadah dalam lingkungan sosial yang bisa dimanfaatkan sebgai pembinaan akhlak remaja adalah Risma

Dilihat dari segi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Risma atau yang sering disebut dengan Remaja Masjid merupakan wadah dakwah Islamiyah. Dari segi strategi dakwah Risma dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan tabligh Islam, sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid. Organisasi ini tumbuh dan berkembang dengan inisiatif dari para remaja lingkungan masjid. Dapat didefinisikan bahwa remaja masjid adalah golongan manusia yang berusia muda sebagai pengganti remaja masjid terdahulu. Dalam hal ini terdiri dari usia 18 sama dengan 25 tahunan.[7]

Dalam perkembangan pendidikan secara non formal di kalangan masyarakata, Risma berfungsi sebagai salah satu tempat atau wadah dalam memberikan pengajaran serta pemberian arah perkembangan jiwa yang baik bagi remaja selaras dengan ajaran Islam. Pembinaan bagi remaja yang ada di kalangan masyarakat adalah melalui Risma yang pusat kegiatannya dilakukan di masjid. Hampir seluruh masjid yang ada di kota maupun di desa

[7] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal..206.

mempunyai organisasi Risma yang bertujuan untuk memberikan wadah yang positif untuk menanamkan ajaran serta nilai-nilai agama, terutama menyangkut norma dan akhlak untuk remaja. Keberadaan Risma juga dimanfaatkan untuk memakmurkan masjid dan mengarahkan para remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Salah satu Risma yang menarik untuk dicermati adalah Risma Al-Iman yang berada di lokasi jalan Nusa Indah kota Bengkulu, yang merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu dalam pembinaan akhlak di lingkungan masyarakat. Jika dilihat akhlak remaja yang tergabung di Remaja Masjid ini sudah sedikit baik. Pada saat observasi pertama yang peneliti lakukan, peneliti melihat program-program yang ada di dalam Risma Al-Iman tersebut dalam meningkatkan akhlak remaja Risma tersebut Kegiatan atau program yang dilakukan

1. Program atau kegiatan bimbingan sholat, mengaji, ceramah dll.
2. Mengikuti dan turut andil jika ada acara Majelis taklim, Serta Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).
3. Menyelenggarakan kegiatan gotong royong kebersihan masjid.
4. Membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan peribadatan masjid.
5. Kegiatan rabana, nasyid, jogging dll.[8]

Pertemuan Risma Al-Iman dilakukan pada Jumat sore, mereka beranggotakan 17 orang. Kegiatan mingguan dan kegiatan lainnya

[8] Hasil Observasi Awal 19 Agustus 2016 (Wawancara Pembina Risma, Jumino).

disesuaikan serta berdasarkan kesepakatan antar pembina dan pengurus Risma. Semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma merupakan kegiatan yang berhubungan ajaran Islam, yang memuat tentang akhlak. Tujuan dari kegiata-kegiatan tersebut adalah meningkatkan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari remaja.[9]

Dari hasil pemaparan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembinaan akhlak remaja melalui risma" (studi di Risma Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh Risma Al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan dalam pembinaan akhlak remaja di Risma Al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut: pembinaan akhlak remaja yang difokuskan pada akhlak vertikal dan

[9] Hasil Observasi Awal 19 Agustus 2016 (Wawancara Pembina Risma, Pak Jumino).

horizontal dan usia remaja adalah 18-25 tergabung di Risma Al-Iman kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaa akhlak remaja di Risma Al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Risma Al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan, memeperkaya khasanah kajian psikologi dakwah dan dijadikan referensi khususnya dalam bidang pengetahuan psikologi dakwah secara umum.

2. Secara praktis

   Bagi Risma menjadi sarana untuk inisiatif dalam rangka tingkah laku Risma kedepan sehingga antara Risma, ustad, dan remaja sekitar menjadi berkesinambungan dan dapat berkerja sama dalam cara bergaul di masyarakat dan bagi masyarakat menjadi referensi kehidupan bermasyarakat atas pentingnya pembinaan akhlak. Serta bagi penulis supaya dapat menerapkan akhlak yang baik serta bermanfaat sekaligus untuk memberikan informasi mengenai pembinaan akhlak remaja Risma Al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang didapatkan ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Risma (Remaja Islam Masjid).

Penelitian pertama oleh Sutri Yani dengan judul " *Peran Teman Sebaya tehadap Pembentukan Perilaku Keagaamaan Santri di Pondok Pesantren Al- Quran Harsalakum kota Bengkulu.* Rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama bagaimana peran teman sebaya terhadap pembentukan perilaku santri, yang kedua adalah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan perilaku pada teman sebaya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik penentuan informan menggunakan *pusposive sampling*, teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan adanya peran teman sebaya dalam pembentukan perilaku keagaamaan santri di ponpes Al- Quran Harsalakum.[10]

Penelitian kedua oleh ArdhiRiansyah yang berjudul *Peran Group Nasyid Sebagai Media Dakwah terhadap Akhlak Anak Mts I Kota Bengkulu* . Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagimana peran group nasyid sebagai media dakwah terhadap akhlak anak Mts I Kota

[10] Sutri Yani, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Perilaku keagamaan Santri di Ponpes Al-Quran Harsalakum kota Bengkulu ,* (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2016).

Bengkulu yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat dari gruop nasyid sebagai media dakwah terhadap akhak anak Mts I kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik penentuan informan menggunankan purposive sampling , teknik pengumpulan menggunakn metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menujukan adanya peran group nasyid sebagai media dakwah terhadap akhlak anak Mts I kota Bengkulu.[11]

Penelitian ketiga yaitu skripsi yang berjudul " *Manajemen Dakwah di Remaja Masjid (Risma) Al-Kahira di Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong.* Skripsi ini ditulis oleh Eka Prasetiya Mayang Sari, mahasiswa IAIN Bengkulu. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah bagaimana manajemen dakwah di Remaja Masjid (Risma) Al-Khaira di kecamatan Selupu kabupaten Rejang Lebong.[12]

Ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini berjudul " Pembinaan Akhlak Remaja melalui Risma (studi di Risma A-lIman jalan seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu) dan lebih menekankan pada bagaiman peran Risma bagaimana pembinaan yang dilakukan Risma

[11] ArdhiRiansyah, *Peran Group Nasyid Sebagai Media Dakwah terhadap Akhlak Anak Mts I Kota Bengkulu* , (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2014).

[12] Eka prasetya, *Manajemen Dakwah di Remaja Masjid (Risma) Al-Kahira di Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong* , (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2017).

dalam pembinaan Akhlak remaja Islam di Risma Al-Iman serta melihat apa aja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Risma Al-Iman .

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah, peneliti susun dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, pengertian pembinaan akhlak, dasar-dasar pembinaan akhlak, urgensi pembinaan akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, pengertian Risma, tujuan Risma, peran Risma, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tugas perkembangan remaja.

BAB III berisikan tentang metode penelitian, jenis pendekatan, penjelasan judul, lokasi penelitian, subjek/informan, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, teknik analisis keabsahan data.

BAB IV berisikan tentang penyajian hasil, deskripsi wilayah penelitian, visi-misi objek penelitian, struktur objek penelitian dan tentang pembahasan hasil penelitian berupa pembinaan akhlak remaja, kegiatan serta faktor pendukung dan peghambat pembinaan akhlak remaja.

BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran yang kemudian akhirnya menjadi titik temu permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.[1] Pengertian pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma- norma yang ada dalam tatanan agama dan masyarakat.

Secara *terminologi*, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infintif) dari kata *akhlaka, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi masjid *af ala, yuf'ilu if'alan*yang berarti *al- sajiyah*(perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *dan al-din* (agama).[2]

Lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak

a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan

[1] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal .1.
[2]Abudin Nata , *Akhlak Tasawuf,* hal .5.

sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan kepuasan yang bersangkuatan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan dan ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan kerana ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah SWT tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Imam Al Ghazali dalam Muhammad Zain Yusuf dalam Zainnudin menyebutkan bahwa induk dari akhlak dan yang merupakan sendi-sendinya itu ada 4 hal, yaitu:[3]

1) *Al hikmah* (kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dengannya dapat ditemukan atau di ketahui hal-hal yang benar

[3] Zainudin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazal,*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal .9.

dengan menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan yang dilakukan secara ikhtiariah (tanpa paksaan).

2) *Asy syaja'ah* (keberanian)

Asy syaja'ah ialah suatu keadaan jiwa yang merupakan sifat kemarahan, tetapi yang di tuntun dengan akal pikiran untuk terus maju atau mengekangnya.

3) *Al 'iffah* (lapang dada)

Iffah adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan dengan didikan yang bersendikan akal pikiran serta syariat agama.

4) *Al adl* (keadilan)

Al adl, adalah sesuatu keadaan jiwa yang denganya dapat membimbing kemarahan dan syahwat dan membawanya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanan.[4]

Akhlak seseorang bila melebihi batasnya, maka hendaknya diluruskannya dengan keinginan pada sebaliknya dan bila seseorang merasa dirinya melampui batas di dalam hawa nafsu, maka supaya dilemahkan keinginan itu dengan *zuhud* (tidak mementingkan dan tertarik pada keduniaan).

Nilai akhlak menurut sumber Islam yang pertama, yaitu Al-Qur'an dan Al Hadist, yang telah menjadi ketentuan agama seluruhnya dan dunia secara keseluruhan, dan apabila suatu

[4] Zainudin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazal,*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal .9.

bangsa kurang melakukan kegiatannya dalam menegakkan amal yang langsung hubungannya dengan keagungan Allah SWT, atau yang berhubungan dengan manusia, maka berarti bangsa tersebut telah mengalami kemerosotan akhlak.

Dari peringatan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan untuk main-main apalagi bersandiwara, perbuatan akhlak juga dilakukan dengan ikhlas semata- mata karena Allah SWT bukan untuk mencari pujian dari orang lain, sehingga akan muncul perbuatan yang baik dari.

2. Dasar–Dasar Pembinaan Akhlak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah SWT, dan melaksanakan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai *insting relegius* (naluri agama). Fitrah beragama ini merupakan *disposisi* (kamampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Perkembangan tersebut berjalan secara ilmiahyah sehingga manusia tersebut fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah SWT. Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah, berdasarkan Allah Q.S Ar Rum ayat 30:

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam), (sesuai) fitrah Allah SWT di sebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah

SWT. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".[5]

Adanya potensi fitrah beragama tersebut melandasi bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi kita sebagai umat Islam. Adapun dasar pembinaan akhlak adalah melihat dari aspek relegius. Akhlak yang didasarkan relegius bertitik tolak pada akidah yang diwahyukan Allah SWT pada Nabi dan Rosul-Nya yang kemudian disampaikan pada makhluknya-Nya. Maka sumber relegius yakni kitabullah (Al-Qur'an). Sebuah kitab yang menjadi panduan dalam mendidik umat Islam dan sunah Rosul merupakan praktek amali bagi ajaran Islam. Pendidikan dan pembinaan akahlak sebagai aktifitas yang bergerak tertentunya memerlukan landasan untuk menetukan arah bagi program-progamnya. Adapun yang menjadi dasar pembinaan akhlak adalah Q. S. Al-Ahzab: 21.

Artinya: " Sungguh, telah ada pada (diri) Rosulullah itu sendiri suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang terhadap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah".[6]

Keutamaan dalam bertinggakah laku merupakan salah satu iman yang meresap ke dalam kehidupan beragama yang harus ditekankan pada anak semenjak dini. Pembentukan nilai- nilai agama (akhlak) akan dipengaruhi oleh pendidikan yang akan diterimanya. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa nilai-nilai akhlak yang diterima atau diperoleh semenjak dini merupakan dasar bagi akhlak anak, maka untuk

[5] Al-Quran Terjemahan, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), hal. 407.
[6] Al-Quran Terjemahan., hal. 420.

mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak akan mempunyai pegangan atau bekal dalam mengahadapi berbagai goncangan yang terjadi masa remaja. Sebaliknya apabila seorang anak yang dibiarkan suatu perbuatan dan tidak dilatih dengan akhlak nilai- nilai akhlakul karimah, maka saat memasuki usia remaja akan sukar untuk meluruskannya.[7]

3. Urgensi Pembinaan Akhlak

Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk, mudah terjerumus pada perbuatan keji yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Keimanan seseorang itu tidak sempurna kecuali kalau ia berkaitan dengan amal sholeh dan amal mulia yang telah ditetapkan Allah SWT.[8] Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, akhlak dan taqwa merupakan "buah" pohon Islam yang berakarkan aqidah, bercabang dan berdaun *syari'ah*. Orang muslim yang memiliki aqidah yang kuat dapat dilihat dari akhlak yang ditampilkan, karena akhlak adalah buah dari pohon Islam. Menyebutkan keutamaan pembinaan akhlak, yaitu:

1) Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri

[7] Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidkan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.,1985), hal .58.
[8] Http, Blogspot, *Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, di Akses tgl 21 Agustus 2016.

kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kamuliaan disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

2) Sebab, benteng pertahanan *religious* yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah SWT yang telah dihayati dalam dirinya dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya, telah memisahkan dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi *jahiliyah* yang rusak.
3) Bahkan penerimaanya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangannya terhadap keutamaan dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.[9]

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan keimanan. Jika akhlak yang baik telah tertanam kokoh di dalam jiwa seseorang, mereka tidak akan melakukan tingkah laku yang merusak baik dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana dia berada.

[9] Ardhiriansyah, *Peran group Nasyid terhadap Akhlak Anak Mts I kota Bengkulu, Bimbingan Konseling Islam*, I (Oktober, 2013) hal.14.

Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga, yaitu:[10]

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT atau pola hubungan dengan Allah SWT adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilaksanakan oleh manusia terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap manusia terhadap Allah SWT meliputi beribadah kepada-Nya, berdo'a, berzikir, dan syukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman Q.S. Ad Dzariyat: 56.[11]

Artinya:"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

b. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1) Akhlak terhadap pribadi sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantara macam-macam akhlak terhadap diri pribadi adalah:

a) Jujur dan dapat dipercaya.

b) Bersikap sopan.

c) Sabar.

d) Kerja keras dan disiplin

e) Berjiwa ikhlas.

[10] As Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal .102.

[11] Al-Quran Terjemahan.hal, 523.

f) Hidup sederhana.

2) Akhlak terhadap keluarga

Keluarga adalah kelompok yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan sebagian dari masyarakat, dengan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga bagian dari masyarakat itu baik maka akan masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya, bila keluarga tidak baik maka masyarakat juga akan menjadi tidak baik. Berikut ini beberapa macam akhlak terhadap keluarga:

a) Berbuat baik terhadap orang tua dan kerabat dekat.

b) Menghormati akhlak baik terhadap anak.

c) Membiasakan bermasyarakat dalam keluarga.

d) Bergaul dengan baik antar anggota keluarga.

e) Menyantuni keluarga yang kurang mampu.

3) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah sekumpulan keluarga dapat bertempat dalam suatu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjadi hidup di dunia ini, kita tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari- hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak yang baik ini merupakn contoh akhlak terhadap masyarakat diantaranya:

Menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama anggota masyarakat.

a) Saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan.

b) Menunjukkan wajah yang jernih kepada mereka (orang- orang disekitar lingkungan masyarakat).

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah alam semesta yang mengintari kehidupan manusia, yang mencangkup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang.

Akhlak terhadap alam diantaranya tidak boleh boros dalam memanfaatkan potensi alam dari serakah dalam menggali dalam kekayaan alam, yang dapat berakibat kerusakan alam itu sendiri. Disamping itu, menjaga lingkungan merupakan kewajiban, sebagaimana Al-Qur'an memberi petunjuk yaitu dalam QS. Ar-Ruum:41

Artinya :" telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merusak kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" [12]

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Menurut Zakiyah Daradjat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, yaitu:[13]

[12] Al-Quran Terjemahan,. hal.408.
[13] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidkan Agama Islam*, hal. 75.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat penanaman konsep akhlak yang pertama bagi anak. Dari itu sebagi orang tua dituntut untuk dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi anak- anaknya dengan membiasakan mereka kepada peraturan dan sifat yang baik, benar, jujur dan adil .[14] Selain itu juga di rumah tangga (keluarga) sebaiknya memiliki konsep seperti:

1) Orang Tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama.

Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT di dalam kehidupan sehari- hari.

2) Menciptakan keluarga yang harmonis

Dimana hubungan Ayah, Ibu dan Anak tidak terdapat pertentangan. Di samping itu, hendaklah dihindarkan agar tidak terjadi pertengakaran di depan anak-anak. Demikian juga tidak mengucapkan kata-kata kasar dan rahasia di depan mereka karena hal tersebut semuanya akan menurunkan kewibawaan orang tua.[15]

b. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Pendidikan dan pembinaan kepribadian anak dimulai dari keluarga, kemudian dilanjutakan dan disempurnakan

[14] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidkan Agama Islam*, hal .71.

[15] Selvia Adinata, *Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2017), hal 23.

di sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.[16]

Hanya bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar mengajar anak diatur sedemikian rupa untuk jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibandingkan lamanya pendidikan di keluarga. Tetapi waktu yang pendek itu cukup menentukan pembinaan dan kecerdasan anak didik. Maka sebaiknya guru masuk di dalam kelas dengan membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik. Penampilan guru, pakaiannya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan anak bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan paham yang dianutnya pun harus benar-benar dijaga dengan baik karena tanpa disadari semuanya itu akan terserap oleh si anak tanpa disadari oleh guru dan orang tua.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah pembinaan di lingkungan dan sekolah. Memang tidak dapat diingkari bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkambangan jiwa remaja sangat besar. Masyarakat ikut serta memikul tanggung jawab pembinaan secara sederhana. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh suatu kesatuan

[16] Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam,* hal .71.

negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pembinaan akhlak, terutama para pemimpin masyarakat atas penguasa yang ada di dalamnya. [17]

Maka sebaiknya di dalam masyarakat banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi-organisasi Islam di masjid. Barang kali itu suatu kenyataan bahwa masjid dapat digunakan sebagi pusat kegiatan pembinaan. Di samping kegiatan-kegiatan tersebut, perlu adanya kegiatan dakwah dan perkembangan ilmu agama khususnya, karena dengan cara demikian akan membantu pembinaan moral seseorang. Berarti jika di dalam masyarakat yang baik dan sebaliknya jika masyarakat goncang dan berkurang mengindahkan akhlak, sudah barang tertentu anak tersebut tidak mengirakan dari segi akhlaknya. Jika hal-hal tersebut di atas dapat dilakukan dan menjadi kebiasaan maka tentunya hal-hal tersebut akan berhasil dalam mempengaruhi pembinaan akhlak.

6. Metode pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

[17] Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hal .44.

Metode- metode pembinaan yang dapat kita lakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu :[18]

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengundang nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan teladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu."[19]

Jadi sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakain yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mengingkari, membersihkan ligkungan, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Muhammad Mursyid dalam bukunya "Seni Mendidik Anak", menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali : "*seorang anak adalah amanah (titipan)bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan dianjurkan sesuatu kebaikan, maka ia akan bertambah dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut,*

[18] Muzakir Husen, *Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kabupaten Lombok Barat,* (Skripsi, FITK, IAIN, Mataram, 2016), hal 23.

[19] Al-Quran Terjemahan,. hal 420.

sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat". Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Aplikasi metode pembiasan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bagun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, shalat berjamaah di masjid atau mushola, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain- lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode *Mau' izhah* (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang artinya berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang *keuniverselan* islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "*amar ma'ruf nahi mungkar*", nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, sipemberin nasehat harus

mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.

d. Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam Al-Qur'an dan Hadist, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surat yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain. Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah memperdengarkan kaset, vidio dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidikan harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam mengingatkan akhlak mulia.

e. Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadist untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqorah ayat 17.

"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menjalakan api"[20]. Dalam beberapa literatur Islam, ditentukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana

[20]Al-Quran Terjemahan, hal 4.

kupu-kupu, orang yang tinggi jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandigkan dua masalah yang selevel dan guru atau orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena membingungkan anak didik.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal- hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan kesadaran.

f. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya, pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab sebagai: “hadiah; hukuman”. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punisment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan *spiritual* dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

B. Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian remaja Islam Masjid (RISMA)

Risma adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif.[21] Juga merupakan suatu organisasi yang dipelopori serta berangotakan anak-anak yang berusia remaja serta organisasi yang yang kegiatannya mengarah dalam rangka bimbingan remaja-remaja menuju kedewasaan dan mencapai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk melestarikan dan mensyiarkan agama Islam dikalangan pemuda dan pemudi khususnya dan masyrakat umumnya.

Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyrakat di lingkungan khusunya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja di sekitarnya.

Pemuda-pemudi remaja yang menjadi mewaris serta tonggak keberhasilan dalam suatu bangsa, seharusnya mencerminkan muslim yang mempunyai keterkaitan dengan tempat peribadatan , sikap dan perilakunya senantiasa Islam, sopan santun dan menunjukan budi pekerti yang mulia.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dapat penulis simpulkan risma adalah suatu organisasi yang berada dikalangan

[21] Gatut Sunarta,dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid* ,(Jakarta: Penebar Plus, 2008) hal .35.

masyarakat umum dan di dalam nya tedapat perkumpulan pemuda-pemudi atau remaja yang mencintai masjid, yang ingin melatih diri dan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk membangun masyarakat dan membangun risma, organisasi dalam masjid dibentuk agar mudah dalam mengorganisisr kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Risma sebagai wadah para remaja muslim dalam melaksanakn kegiatan-kegiatan sosial .

Aktivitas kerjasama remaja muslim, maka remaja masjid harus merekrut anggota, remaja masjid dipilih yang berusia 18 tahun sampai 25 tahun. Pemilihan ini sendiri sesuai minat rejama itu sendiri maupun pemahaman dan pemikiran mereka.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini bertujuan untuk mengorganisisr kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk membahas tentang cara bergaul remaja muslim dan aktifitas di masjid. Keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Karena remaja masjid memiliki harapan yang sangat tinggi baik harapan bagi dirinya maupun agama, bangsa, dan negara.

Generasi muda yang bertujuan menjadi ujung tombak kemkamuran masjid pada masa kini dan masa akan datang. Sebab mereka adalah kader-

kader umat Islam yang perlu disiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, risma sangat penting untuk dijadikan pembinaan. Sehingga mereka dapat memahami secara benar tentang Islam, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

3. Peran Remaja Islam Masjid

Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya. Dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukan tempat individu pada organisasi masyarakat.[22]

Dari pendapat di atas bahwa peran adalah suatu bagian atau tugas utama yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan Risma, sebagai salah satu organisasi yang menghimpun pemuda dan pemudi Islam untuk berperan aktif di dalamnya serta menjalankan organisasi risma.

Di era modern ini remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar, memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakn diri adapun peran remaja masjid sebagai berikut:

[22] Soerjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal .212-213.

a. Risma sebagai bentuk jati diri.

Pembinaan remaja masjid dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri mereka tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

b. Risma sebagai pengembang potensi

Melalui remaja Islam masjid dapat memotivasi dan membentuk generasi muda Islam untuk mengali potensi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan menampilkan kreatifitas remaja. Masjid dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT. Mendidik manusia dalam mengkaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah SWT dan bersumber pada pendidikan Islam yang *universal*.

c. Risma sebagai motor dalam pengembangan dakwah Islam.

Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umunya dan khususnya adalah bagi remaja dan pemuda pemudi Islam.[23]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid mencangkupdalam organisasi yang memang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perkumpulan yang cenderung mencintai masjid.

[23] Http. *Makalah Pembinaan Akhlak* ,

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih dari sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.[24]

Remaja adalah suatu masa dimana:

a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai seksual kematangan seksual.
b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.[25]

Papalia dan Old mengatakan pengertian remaja secara *implisit*, menurut Papaplia Old, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 sampai dengan 13 tahun dan berakhir pada usia belasan atau awal dua puluhan tahun. Sedangkan Ana Frued berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan

[24] Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal .12.
[25] Sarlito W.Warsono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal .12.

psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.[26]

Selanjutnya Wirawan mengungkapkan, bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk Indonesia digunakan untuk batas usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umunya tanda-tanda sekunder mulai tampak.
2. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat dan agama
3. Pada usia tersebut sudah mulai menunjukan tanda-tanda pensempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan *psikoseksual*, dan tercapainya muncak perkembangan *kognitif*, maupun moral.
4. Batas usia 24 adalah usia maksimal, yaitu untuk memberikan peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak sebagai orangtua.
5. Dalam definisi terebut status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.[27]

[26] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Kenca, 2011), hal 219.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk anak-anak tapi juga belum termasuk dewasa maupun tua, begitupun sebaiknya di dalam Al-Qur'an juga istilah remaja ata kata yang berati remaja tidak ada dalam Islam, di dalam Islam ada kata *A-fiyatun* yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 13.

> A*rtinya: dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar.sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan pula untuk mereka petunjuk.*[28]

Maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dari psikis maupun fisik. dari masa anak-anak sampai dewasa dan. didalam rentang usia 11-24 tahun, dari pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupan.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja dibagi dua tingkatan yaitu : pada masa pertama, masa remaja pertama, kira-kira dari umur 13 sampai dengan umur 16 tahun dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan yang kedua pada masa remaja kedua masa remaja akhir , kira-kira umur 17-21 tahun yang merupakan pertumbuhan atu perbahan pembinaan

---

[27] S. Wirawan, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 25.
[28] Al-Quran Terjemahan., hal .294.

pribadi dan sosial, sedangkan pemantapan agama bisanya dicapai pada usia 24 tahun.[29]

Beliu juga berpendapat bahwa remaja akhir memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu:

a. Pertumbuhan jasmani cepat selesai

   Ini bearti bahwa mereka sudah matang, bila dipandang dari segi jasmani, artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai dan akan telah bekerja, kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa, dari segi seks telah mampu memiliki keturunan.

b. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

   Mereka telah mampu memahami hal-hal abstrak dari pernyataan yang dilihat, sebagai akibat dari kematangan dari kecerdasan itu, mereka kan selalu menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama agar dapat mereka pahami.

c. Pertumbuhan perhatian belum selesai

   Pada umur ini, perhatian dari individu lain sangat diharapkan, apabila teman-temannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

d. Pertumbuhan sosial masih berjalan

   Pada umur ini masih sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, perhatian terhadap kepentingan masyarakat sangat

[29] Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1983), hal 23.

besar. Perhatian orang lain dalam kepentingan masyarakat akan menyebabkan remaja terpanggil untuk membantu atau memikirkannya.

e. Kejiwaan agama tidak stabil.

Tidak jarang diantara kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami kegoncangan atau ketidak stabilan dalam beragama, misalnya mereka kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain mereka eggan melaksanakannya, bahkan mugkin menunjukan sikap seola-olah anti agama.[30]

Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja suatu masa yang ditandai dengan tumbuh dena kembangnya anak menuju dewasa baik segi fisik maupun mental yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya. Pertumbuhan anak dari lahir samapi kepada masa remaja terakhir, melalui berbagai tahap masing-masing mempunyai keistimewaan tersendiri, setiap tahap berikutnya yang akhirnya mencapai kematangan.

Menurut Zulkifli ciri-ciri remaja dapat dikelompokan sebagai berikut:[31]

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

[30] Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, hal .122.

[31] Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Ofset, 1986), hal.63.

2. Pertumbuhan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantara lain : alat eproduksi sperma mulai berproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma sedangkan wanita bila rahimnya sudah dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga dalah cara berfikir *klausalitas* yaitu yang mencangkup hubungan sebab dan akibat, remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga akan melawan jika orangtua, guru, lingkungan yang masih menggapnya sebagai anak kecil.

4. Emosi yang meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat dengan hubungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia akan senang sekali dilain waktu ia merasa marah sekali, emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari fikiran yang realistis.

5. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran.

6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha untuk mendapatkan status dan peranan penting seperti pada kegiatan atau sosial pertemanannya.

7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tuanya dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri khas dan karakteristik remaja cenderung keras kepala dan berani menentang pengarahan orangtua dan guru, atas nama kebebasan mereka berani mendebat dan membantah terutama dalam masalah-masalah agar sampai ambang batas meragukan kebenarannya, kenyataan ini jelas memerlukan banyak kesabaran dan sikap lapang dada dari kaum orangtua dan peran pendidik.

Ciri remaja umumnya terjadi pada setiap anak manusia , semua segi fisik maupun mental terjadi perubahan dan hal ini menimbulkan remaja sering terguncang, wajar semua itu terjadi namun terkadang orangtua tidak mengerti bahkan salah dalam menyikapinya, terlalu menuntut bukanlah sikap yang baik, membebaskan remaja bukanlah solusi yang baik, dalam menghadapi masa yang penuh perubahan ini remaja bukan saja

membutuhkan pengertian *empaty*, namun mereka membutuhkan araha dan semangat.

Remaja saat ini perlu mendapatkan sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangatlah mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik-buruknya bangsa ini sangat bergantung dengan generasi muda.

3. Tugas-tugas perkembangan remaja

Setiap proses kehidupan dari mulai dalam rahim sampai kita dilahirkan hingga tua, kita telah memiliki tugas perkembangan disetiap fase kehidupan, begitu pula fase remaja, remaja memiliki fase perkembangan yang harus berjalan secara optimal, berikut ini tugas perkembangan remaja :

a. Mampu menerima keadaan fisik.
b. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
c. Mencapai kemandirian yang emosional.
d. Mencapai kemandirian yang ekonomi.
e. Mengembangkan konsep keteerampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

f. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.

g. Memahami dan mempersiapkan tanggung jawab kehidupan berkeluarga.

Hal senada juga diungkapkan oleh Zulkifli tentang tugas perkembangan remaja adalah bergaul dengan teman sebaya, mencapai peranan sosial sebagai pria tau wanita dalam sosial, menerima keadaan fisik sendiri, dll[32]

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah sikap dan tingkah laku dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya, perubahan yang terjadi melalui fisik dan psikis menuntut remaja untuk menyesuaikan diri dalam lingkugan dan tantangan hidup yang akan dia hadapi dimasa yang akan datang.

[32] Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, hal .66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[1]Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian. Data deskriptif pada umumnya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata yang ditulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha dan menginterprestasi objek sesuai dengan apa adanya .[2] Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dari lapangan di Risma Al-Iman.

[1]Darmidi, Hamid, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* ,(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. .154.

[2]Sukardi, Basri, *Penelitian Kualitaif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm .157.

B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu dijabarkan terlebih dahulu pengertian istilah teknis yang terkandung dalam judul penelitian.

1. Pembinaan akhlak

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.[3] Pengertian pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma- norma yang ada dalam tatanan itu.

Dari kata terminologi, akhlak berasal dari bahasa *Arab* yaitu *isim mashdar* (bentuk infintif) dari kata *akhlaka, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah*(perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *dan al-din* (agama).[4]

Dari pengertian di atas, maka dapar dipahami bahwa pengertian pembinaan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara terus-menerus untuk menumbuhkan kesadaran dalam berakhlak sesuai ajaran keagamaan.

2. Remaja Masjid (Risma)

Risma adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif.[5] Risma juga merupakan suatu organisasi yang dipelopori serta

[3] Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal .1.
[4] Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, hal. 5.
[5] Sunarta ,Gatut,dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008) hal .35.

beranggotakan anak-anak yang berusia remaja serta organisasi yang kegiatannya dalam rangka bimbingan remaja-remaja menuju kedewasaan dan mencapai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk melestarikan dan mensyiarkan agama Islam di kalangan pemuda dan pemudi khususnya dan masyarakat umumnya di lingkungan Risma Al-Iman

3. Pengertian Remaja

Remaja yang pada bahasa aslinya disebut " *endolencese*" berasal dari bahasa laitin " *endolescere*" yang artinya " tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.[6]

Maka dari istilah-istilah di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah " Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma", (studi di Risma Al-Iman, jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu). Dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai pembinaan akhlak remaja melalui Risma dan remaja yang tergabung di risma Al-Iman.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diperkirakan memakan waktu dua bulan. Dari bulan Agustus sampai bulan September. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Risma Al-Iman jalan Seruni Rt 09 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

[6] Ali Mohammad dan Ansori Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.[7]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka subjek penelitian dan informan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sample bertujuan), yaitu teknik sample yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.[8] Sugiyono menyebutkan *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu[9].

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti melakukan pemilihan informan secara *purposive sampling*, yaitu peneliti melakukan pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan dari penelitian tentang" pembinaan akhlak remaja melalui Risma" (studi di Risma Al-Iman jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu) Dengan demikian peneliti mengambil subjek penelitian yaitu remaja masjid,penanggung jawab, pembina Risma dan masyarakat

Kriteria yang menjadi informan penelitian adalah :

---

[7]Arikunto Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta:RinekaCipta, 2010), hlm .90.
[8]Arikunto Suharsimi, *Managemen Penelitian*, hlm .97.
[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cetakan ke 7, Bandung: Alfabeta, 2012), hlm .216.

1. Informan harus berkaitan langsung dengan situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
2. Informan mampu mengambarkan kembali fenomena yang telah terjadi di dalam Risma Al-Iman.
3. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktifitasnya selama wawancara atau penelitian berlangsung.
4. Informan adalah anggota yang tergabung dalam risma Al-Iman Kota Bengkulu dan rutin mengikuti kegiatan setiap minggunya.

Berangkat dari kreteria informan di atas, maka yang bisa dijadikan informan penelitian berjumlah 7 orang, yang meliputi para pembina dan pengurus risma Al-Iman .

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian dimana data menempel.[10]

Berdasarkan sumber datanya maka penelitian mengambil:

1. Data primer

   Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari anggota risma, penanggung jawab dan pembina Risma Al-Iman .[11]

2. Data sekunder

[10]Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

[11]Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian,* (Cet IX, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm .91.

Data yang diperoleh lewat pihak lain, bukan diperoleh dari subjek penelitian. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, rekaman suara dan gambar, sejarah dan struktur organisasi, serta laporan-laporan yang tersedia di risma Al-Iman.[12] Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Pak Rt selaku perwakilan dari masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[13]Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematika gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, yang diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembinaan akhlak remaja di risma Al-Iman. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada anggota yang tergabung dalam risma Al-Iman aktivitas pembinaan akhlak yang di laksanakan.

[12]Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian,* hlm 91-92.
[13]Sugiyono, *MetodePeneliianKualitatif, Kuantitatifdan R&D,* hlm 226.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[14]

Adapun dalam melakukan wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Pedoman wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dari peneliti[15]. Agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek, maka pembicaraan selama wawancara sedapat mungkin direkam dengan menggunakan *tape recorder*, dan wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota risma Al-Iman Kota Bengkulu. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi atau keterangan-keterangan mengenai Risma Al-Iman .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* hlm .204
[15] Sugiyono, *Metode Peneliian Kualitatif, Kuantitatifdan R&D,* hlm .191.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[16]

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh Informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[17] Yang menyangkut pada pembinaan akhlak di Risma Al-Iman.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menyatakan bahwa, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[18]

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm .204.
[17] Darmidi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm .226.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm .245.

kesimpulan dan verifikasi). Ketiga teknik tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:[19]

1) *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Terkait dengan pembinaan akhlak remaja melalui Risma Al-Iman.
2) *Data Display* (Penyajian Data), yaitu sekumpulan informasi yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yang meliputi informasi tentang pembinaan akhlak pada remaja melalui Risma Al-Iman.
3) *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi), yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori yang menyakut pada proses temuan yang dilakukan terhadap pembinaan akhlak remaja melalui Risma Al-Iman.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, realibel dan objektif. Validitas merupakan

[19]Sugiyono, *MetodePeneliianKualitatif, Kuantitatifdan R&D*, hlm .246-252.

derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenanan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenanan dengan "derajat kesepakan" "*interpersonal agreement*" antar banyak orang terhadap suatu data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan *membercheck.* Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehinnga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, terkait dengan penelitian tentang pembinaan akhlak remaja melalui Risma Al-Iman.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode,dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan

triangulasi waktu.Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang pembinaan akhlak remaja masjid sebagai media akhlak keagamaan.[20] Oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang ada.

Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada tiga sumber data tadi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen.

[20] Dharma, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:RinekaCipta, 2008), hlm .18-21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Risma Al-Iman Nusa Indah kota Bengkulu

Pada tahun 1990 di atas tanah kepemilikan keluarga bapak Sulaiman telah berdiri masjid dengan luas bangunan 15x15 M. Dengan adanya masjid tersebut diharapkan dapat membantu pelaksanaan ibadah sehari-hari dan kegiatan keagamaan baik hari biasa maupun hari besar Islam serta kegiatan kemasyarakatan lainnya.[1]

Pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 4 Februari 2012 ahli waris bapak Sulaiman sudah mewakafkan penuh tanah tersebut dengan luas tanah 398 M2 dengan nomor sertifikat hak milik (SHM) EA 008759 yang berlokasi di jalan Seruni Rt 09 kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu di atas tanah tersebut telah berdiri masjid Al-Iman yang diperuntukkan untuk masyarakat Rt 09 dan Rt 08 serta warga sekitar.[2]

Sampai tahun 2013 dengan terus bertambahnya jamaah masjid Al-Iman serta dalam upaya memakmurkan masjid maka pihak masjid melakukan renovasi perluasan masjid, sebelumnya luas bangunan masjid

[1] Wawancara Kepada Kausar, Selaku Penanggung Jawab Risma 20 Agustus 2016
[2] Wawancara Kepada Kausar, Selaku Penanggung Jawab Risma 20 Agustus 2016

15x15 M, diperluas menjadi 345 M2, dengan volume penambahan bangunan 120 M2.

Dengan berjalannya waktu masjid Al-Iman telah memiliki Risma sebagai upaya menarik pemuda-pemudi dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga didirikan TPA sebagai taman bacaan dan pembelajaran Al-Quran yang diperuntukkan bagi anak-anak serta majelis taklim sebagai sarana pembelajaran bagi kaum ibu-ibu. Pada saat observasi yang peneliti lakukan ketika datang ke masjid Al-Iman peneliti melihat beberapa jadwal kegiatan Risma yang di tempel di masjid tersebut. Risma ini sudah berjalan cukup lama dari tahun 2007 sampai sekarang.[3]

Risma Al- Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kota Bengkulu adalah organisasi yang dibentuk oleh masyrakat sekitar. Organisasi ini dibentuk karena setiap acara atau adanya kegiatan masjid selalu mengandalkan pengurus masjid. Dilihat dari lingkungan sendiri mendukung dengan adanya Risma, karena banyak remaja di lingkungan tersebut. Maka dari itu dibentuklah risma oleh masyarakat di lingkugan tersebut, diharapkan terbentuknya risma tersebut diharapkan bisa berfungsi sebagai perpanjang tangan dari pengurus, ungkap salah satu pengurus masjid setempat.[4]

Di era modern ini memuncaknya globalisasi menuntut adanya perlindungan khusus terhadap remaja sehingga calon penerus bangsa perlu

[3] Wawancara Kepada Kausar, Selaku Penanggung Jawab Risma 20 Agustus 2016.
[4] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pengurus Masjid 20 Agustus 2016.

membentuk wadah khusus bagi mereka dalam mengembangkan kreatifitas serta ide-ide maupun bakat mereka. Dengan wadah tersebut diharapkan juga mampu melatih, menggerakkan serta menciptakan remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa khususnya di Nusa Indah kota Bengkulu.

Risma Al-Iman ini terletak di jalan Seruni kelurahan Nusa Indah rt 09 kota Bengkulu. Berdiri Risma ini bermula dari usulan pengurus masjid dan masyarakat yang diwakilkan oleh rukun tetangga setempat, untuk membentuk sebagian remaja mendirikan risma yang ditetapkan pada tanggal 12 Desember 2007 dengan diadakanya rapat pengurus masjid bersama-sama dengan seluruh remaja putra maupun putri. Pada awal terbentuknya risma ini sudah beberapa ganti ketua. Periode Kepemimpinan ketua 5 tahun sekali. Dan biasanya ada yang 2 periode menjadi ketua. Pada saat ini Risma diketuai oleh Muhammad Iksan.

Pelaksanaan kegiatan risma ini dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat sore setelah ashar. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan di risma Al-Iman ini. Anggota Risma ini berjumlah 17 orang, dari SMP sampai SMA. Tujuan dari risma Al-Iman Nusa Indah Kota Bengkulu yaitu melaksanakan dakwah Islam, menciptakan remaja atau pemuda dan pemudi sebagai pengembang dakwah di lingkungan setempat. Kegiatan-kegiatan Risma yaitu :

1) Kegiatan keislaman meliputi pengajian, ceramah dan ikut serta dalam kegiatan majelis taklim. Kegiatan ini rutin diadakan seminggu sekali dan sebulan sekali.
2) Ikut serta di dalam setiap acara yang dilaksanakan oleh masjid seperti acara-acara hari besar Islam, dll.
3) Pembinaan melalui hal-hal lain yaitu seperti gotong royong dan kebersihan masjid.
4) Pembinaan dalam kesenian, seperti adanya kegiatan nasyid dan rabana.

2. Keadaan Umum Masjid dan Risma Al-Iman Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid Al-Iman ini juga berpengaruh berjalannya risma Al-Iman maka dari itu berikut rincian sarana dan prasana yang ada di masjid Al-Iman Kota Bengkulu:

Tabel.1

(sarana dan prasarana Risma Al-Iman)

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Sekretaris Risma	1 Ruangan
2	Pengeras suara/sound	1 set
3	Perlengkapan Hadrah	1 set
4	Perlengkapan Qasidah	1 set
5	Al-quran	120
6	Papan tulis	1 buah

7	Meja	12 buah
8	Kipas angin	1 buah
9	Alat tulis spidol dll	5 buah
10	Alat kebersihan	1 set

(Dokumentasi RISMA)

Dengan adanya sarana dan prasarana ini sudah mendukung kegiatan risma walaupun harus dilengkapi agar lebih baik lagi. Dengan penambahan alat-alat serta perenovasian alat.

3. Visi dan Misi RISMA Al-Iman jalan Nusa Indah kota Bengkulu

a) Visi

Membentuk generasi pemuda-pemudi remaja masjid bersolidaritas tinggi dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.

b) Misi

- Meningkatkan *ukhwah islamiah* remaja.
- Menjadi tempat atau wadah bagi penyaluran potensi, bakat, kreatifitas remaja.
- Berupaya menciptakan kader-kader pengembangan dakwah di lingkungan.

4. Keadaan anggota RISMA Al-Iman Nusa Indah Kota Bengkulu

Jumlah anggota berdasarkan jenis kelamin dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

Jumlah Anggota

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	11
Jumlah		17

Berdasarkan tabel di atas jumlah anggota risma berjumlah 17 orang yang terdiri dari laki-laki 7 dan wanita 10 orang.[5]

Tabel 3

Daftar Anggota Risma Al-Iman Kota Bengkulu

No	Nama	Jenis Kelamin/status	TTL
1	Muhamaad Iksan	Laki-laki/ pelajar Man I Kelas X	Bengkulu, 27 Juli 2003.
2	Zeta Khisyah Maharani	Perempuan/ Pelajar SMAN I Kelas X	Bengkulu, 05 Mei 2003.
3	Fadillah Hermawan	Laki-laki/	
4	Survein	Laki-laki/Mahasiswa IAIN Bengkulu, ilmu Tadris B. Arab	Medan, 10 Desember 1995
5	Suci	Perempuan/ Pelajar SMPN 13 Kelas IX	Bengkulu, 26 Juli 2004
6	Widia	Perempuan/ Pelajar SMAN I Kelas X	Bengkulu, 19 April 2003
8	Alba Septian	Laki-laki	
9	Ghinah Fitria	Perempuan/ Pelajar SMAN 2 Kelas X	Bengkulu, 22 Desember 2003

[5] Wawancara dan Observasi tanggal 20 Agutus 2016.

10	Ahmad Sahlan	Laki-laki	
11	Revinna Fadillah Gunanto	Perempuan/ Pelajar SMAN 2 Kelas X	Bengkulu, 18 Januari 2003.
12	Chamelia Lestari	Perempuan/Pelajar SMAN I Kelas XI	Bengkulu 26 April 2002
13	Doni Resyhan	Laki-laki	Bengkulu September 01 2002
14	Amelia Lestari	Perempuan/ Pelajar SMAN 2 Kelas X	Bengkulu 22 Maret 2004
15	Riky Ramadahan	Laki-laki	Jatinegara 10 Desember 2000

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Risma Al-Iman diperoleh informasi berikut:

" Semua anggota risma yang terpilih berdasarkan dari diskusi kami semua, karena kami mengharapkan anggota Risma disini dapat berperan aktif dalam kegiatn-kegiatan yang ada di Risma kami. Periode pemilihan pengurus Risma sebenarnya dilakukan 5tahun sekali,namun ada dilakukan 3 tahun sekali, Tapi ada juga yang mengalami pemilihan 2 tahun sekali. Ini disebabkan agar tidak adanya kebosanan." [6]

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dan pemilihan pengurus Risma yaitu : semua anggota organisasi baik laki-laki dan perempuan adalah sebagai anggota, permilihan pengurus serta berdasarkan musyawarah bersama anggota Risma dan pemilihan pengurus dilakukan 5 tahun sekali.

[6] Wawancara Kepada Ikhsan, Selaku Ketua Risma 21 Agustus 2016.

5. truktur pengurus Masjid Al-Iman dan struktur RISMA jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kota Bengkulu.

Struktur pengurus Masjid Al-Iman kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu masa bakti 2017-2020

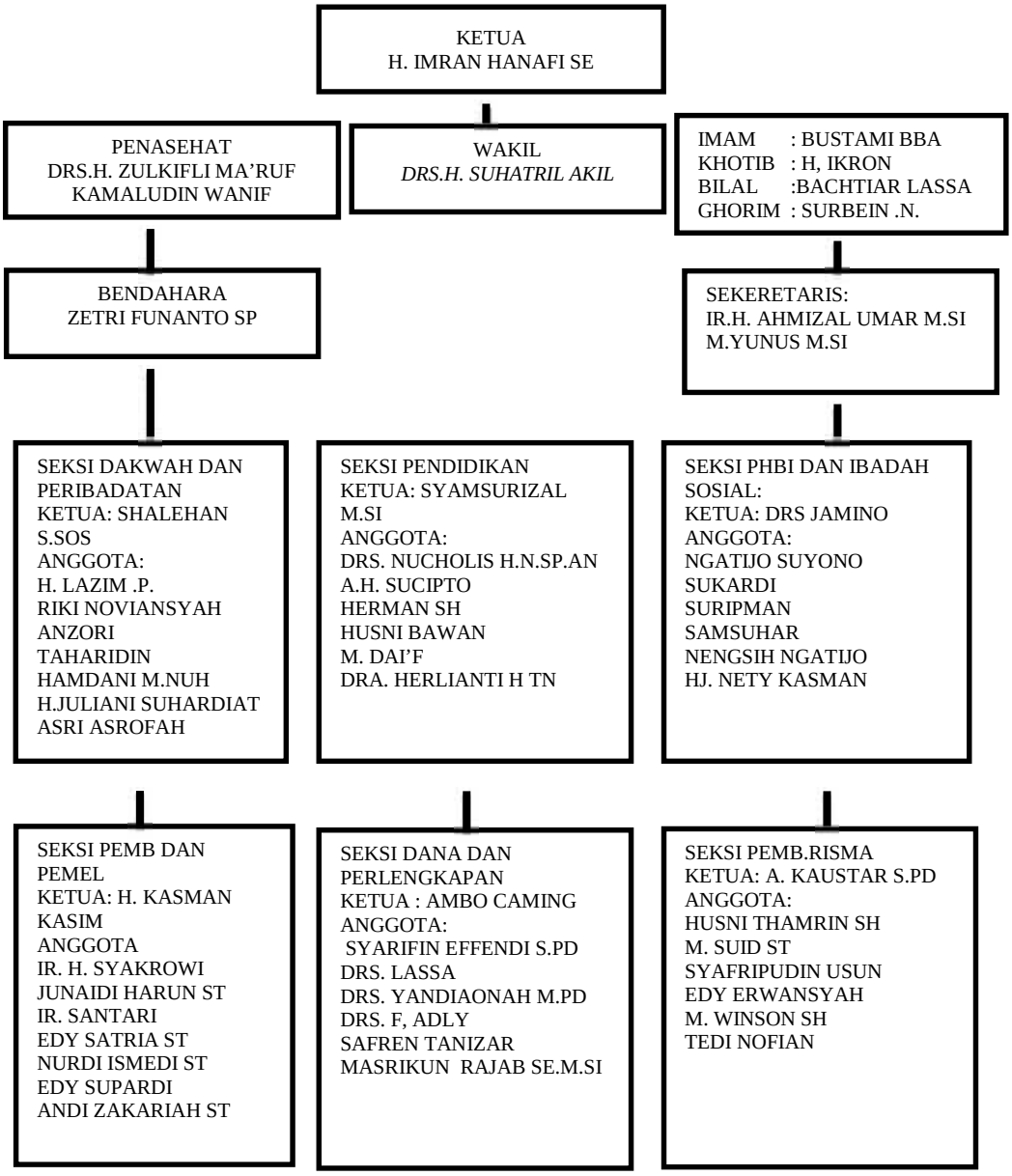

(*Dokumen Risma Al-iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu)*

Struktur Organisasi

Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Iman Jalan

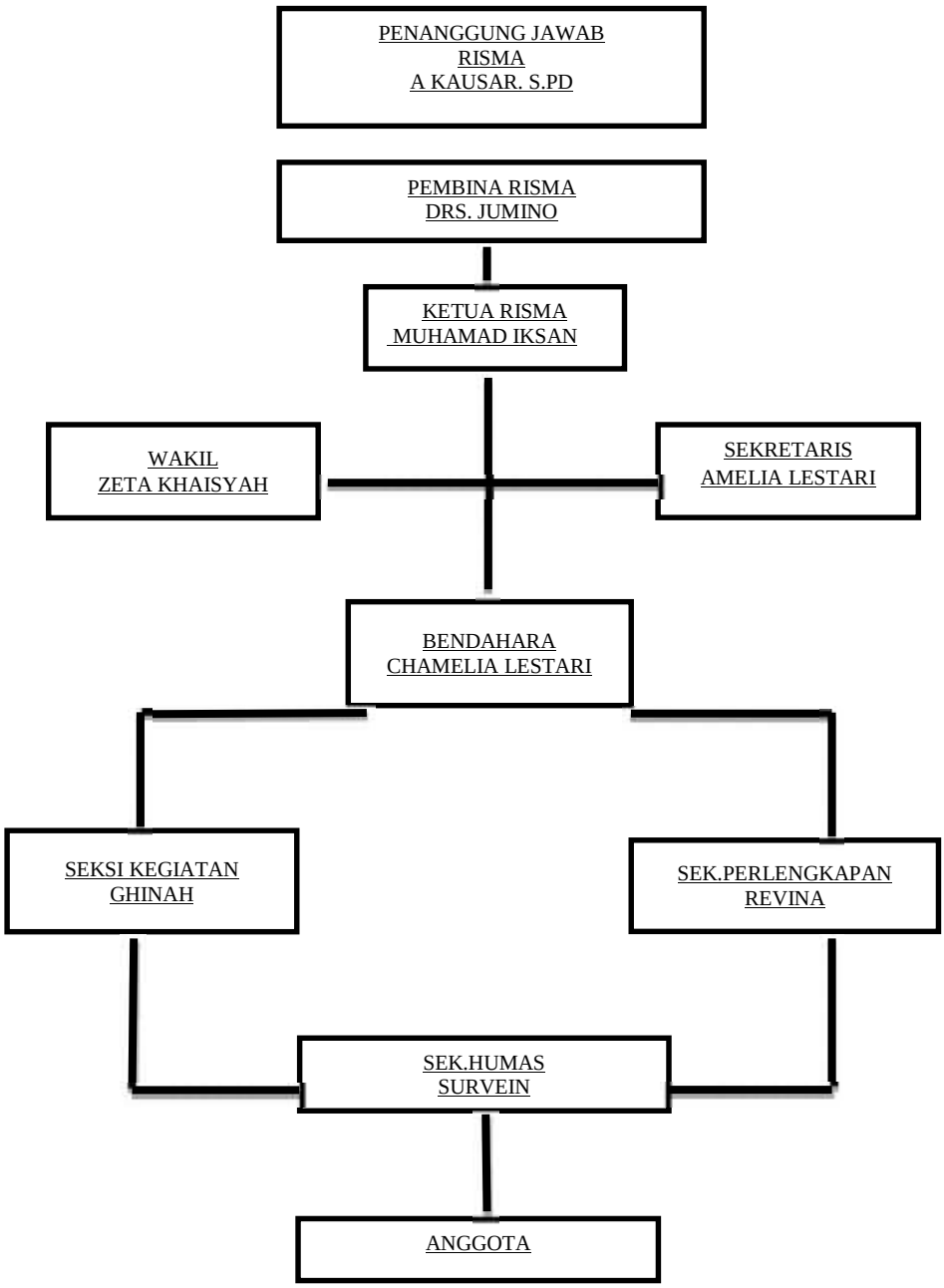

Dokumentasi dari RISMA Nusa Indah Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Informan

a) Penanggung Jawab Risma Kausar S.Pd.

b) Pembina Risma Drs. Jamino

c) Ketua Risma Muhammad Iksan (lahir Bengkulu tanggal 27 bulan Juli 2003 Sekarang duduk di kelas 1 MAN I Bengkulu)

d) Pengurus Risma dan Anggota:

- Amelia Lestari (sekretaris lahir di Bengkulu, tanggal 22 Maret 2003 sekarang duduk dikelas 1 SMA Negeri 2 Kelas X kota Bengkulu)
- Zeta Khaisyah (wakil Risma, lahir Bengkulu tanggal 05 Mei 2003 sekarang duduk dikelas X SMA Negeri 1)
- Chamelia Lestari (Bendahara Risma , lahir Bengkulu tanggal 26 April 2002 sekarang duduk dikelas XI SMAN I Kota Bengkulu.).

2) Pelaksanaan kegiatan Risma Al-Iman

Pelaksanaan kegiatan Risma Al-Iman jalan Nusa Indah kota Bengkulu diungkapkan oleh pembina Risma, Jumino. Ia mengungkapkan

> "Risma Al-Iman ini berdiri pada tahun 2003, risma ini dibentuk atas usulan dari pengurus masjid serta RT setempat. Agar remaja di sini turut ikut dalam mengurus masjid, maka didirikanlah Risma Al-Iman ini, sambil mengurus masjid, sambil memperdalam ilmu agama. Waktu kumpul Risma ini hari Jumat sore sesudah sholat ashar dan Minggu pagi"[7]

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Iksan selaku ketua Risma:

[7]Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 18 Agustus 2016.

"Menurut info dari pembina Risma serta ketua terdahulu, Risma kami ini kak, berdiri tahun 2003, Alhamdulillah usianya sudah menginjak 13thn, sudah beberapa kali ganti ketua, pertemuan dan kegiatan kami ini kak, setiap hari Jumat sore setelah sholat ashar dan hari Minggu pagi, tapi yang Minggu pagi tidak begitu rutin kak, kadang 2 Minggu sekali, kadang juga selalu tiap Minggu kumpul"[8]

Hal senada juga diungkapkan oleh Amelia selaku bendahara dan anggota:

"Kami kak, pertemuan setiap hari Jumat setelah sholat ashar dan pertemuan kedua setiap minggun pagi, tapi yang hari minggu tidak rutin kak, kadang kumpul tiap Minggunya, kadang juga tidak kumpul kak, tergantung kegiatan kami"[9]

Uraian di atas memberi gambaran, bahwa pelaksanaan Risma ini dilakukan setiap hari Jumat setelah sholat ashar dan pertemuan kedua yaitu setiap hari Minggu pagi. Namun kegiatan hari Minggu pagi tidak rutin. Biasanya pengurus dan anggota berkumpul setiap hari Minggu di dalam satu bulan, akan tetapi kadang dalam satu bulan hanya beberapa kali pertemuan di hari Minggu pagi. Pertemuan tersebut tergantung pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

3) Program kegiatan Risma Al-Iman

Setiap organisasi memiliki kegiatan-kegiatan. Demikian juga halnya Risma Al-Iman ini, memiliki kegiatan-kegiatan, yang akan dipaparkan pada hasil wawancara sebagai berikut;

Ketua Risma mengungkapkan:

[8] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 21 Agustus 2016.
[9] Wawancara Kepada Amelia, Selaku Bendahara Risma 18 Agustus 2016.

"Kegiatan kami kak, di setiap pertemuan beda-beda dalam sebulan tu. Minggu pertama diawal bulan pemahaman tentang sholat, tadarusan, ceramah, biasany ceramah ini, kami ikut ke majelis taklim, kadang juga kami buat ceramah sendiri, dan praktek, yang dibimbing oleh bapak pembina risma kami"[10]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wakil Risma

"Kegiatan lain kami kak, yang jelas kak, masih dalam kegiatan agama, seperti sholat tentang gerakannya-maupun bacaanya, kami belum banyak berani tampil, banyak yang masih belum berani menjadi imam. Jadi kami disini belajar serta praktek tentang sholat, selain itu kami juga ada kegiatan tadarusan, dan ceramah samo kultum sedikit, dari kami maupun dari pembina kami, pas ada acara ceramah majelis taklim ibu-ibu kami jugo sering ikut kak".[11]

Anggota Risma lainnya mengungkapkan

"Banyak kegiatan yang kami lakukan kak, seperti mengaji atau tadarusan, belajar praktek sholat bahkan kadang kami masih belajar praktek azan, karena tidak sedikit dari kami masih malu tampil, dan takut. nah disini lah kami mulai belajar memberanikan diri untuk tampil serta memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya."[12]
Pembina Risma pun mengungkapkan:

"Saya sangat mendukung apa saja kegiatan mereka, mereka yang membuat kegiatan dan saya membimbing mereka, Alhamdulilah, kegiatan mereka sudah baik, mulai dari kegiatan tentang pemahaman sholat, ingin memperbaiki kualitas mengaji mereka, praktek azan dan masih banyak lagi, sekarang saya juga mengajak mereka menghapal Asmaul-Husna, sebelum memulai kegiatan, membaca Asmaul-Husna, sekali lagi mereka pun tertarik dengan kegiatan-kegiatan tersebut."[13]

Selain itu Risma Al-Iman juga memiliki kegiatan yang menunjang kreatifitas dan keterampilan mereka hal ini diungkapkan oleh Ketua Risma Iksan.

"Kami juga ada kegiatan yang lain, yang bisa membuat anggota tidak jemu dengan kegiatan-kegiatan belajar sebelumnya, karena bagi kami

[10] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 19 Agustus 2016.
[11] Wawancara Kepada Zeta, Selaku Anggota Risma 19 Agustus 2016.
[12] Wawancara Kepada Zeta, Selaku Anggota Risma 19 Agustus 2016.
[13] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 20 Agustus 2016.

kegitan yang seperti ini harus ada agar menarik minat mereka yang ikut dalam anggota risma seperti rabana atau qasidah, nasyid, gotong royong, jogging, untuk wanita kadang bergabung dengan majelis taklim kami disini, membuat manik-manik, merajut dsb. Belum lagi kalau ada acara-acara hari besar Islam, kami sering mengisi, membuat lomba, perayaan dll".[14]

Sekretaris risma Amelia juga mengungkapkan

"Karena kami remaja, jadi kegiatan di dalam risma jangan monoton disela-sela belajar kami juga mempunyai kegiatan lain, seperti qasidah, nasyid dan setiap minggu pagi kami semua kumpul, jogging bersama teman-teman risma, kalau tidak kami juga gotong royong kebersihan masjid maupun lingkungan sekitar kami, disini kita membaur, bersilaturahmi kepada masyarakat,dan memperkenalkan risma kami kepada masyarakat".[15]

Anggota risma, hal yang sama diungkapkan

"Kami sangat suka kegiatan ini, mulai dari rabana,jogging, kebersihan masjid, ada rasa kebersamaan yang tinggi pada saat seperti ini. belum lagi kalau ada acara dari pak RT, misal Acara hari besar Islam, misalnya di masyarakat ada aqiqahan maupun tabligh musibah kami selalu diikutserta kan membantu sembari belajar ".[16]

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpukan bahwa, kegiatan-kegiata risma Al-Iman ini sangat banyak dan sangat baik. Melalui Risma mereka bisa belajar serta memahami dengan mudah nilai-nilai ajaran agama. Kegiatan Risma tersebut adalah praktek sholat serta pemahamannya, mengaji (tadarusan), menghapal Asmaul Husna, praktek azan, kegiatan pendukung lainnya adalah rabana atau qasidah, nasyid, jogging, gotong royong, merajut, membuat bunga dari manik-manik, dan

[14] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 20 Agustus 2016.
[15] Wawancara Kepada Amelia, Selaku Sekertaris Risma 20 Agustus 2016.
[16] Wawancara Kepada Zeta, Selaku Anggota Risma 20 Agustus 2016.

mereka juga diikutsertakan jika ada acara aqiqah, acara hari besar Islam, maupun tabligh musibah.

Tabel 3

Program Kegiatan Risma Al-Iman kota Bengkulu

NO	Jenis Kegiatan	Kegiatan Dan Program Risma Al-Iman Kota Bengkulu
1	Kegiatan mingguan Risma Al-Iman	a. Pemahaman sholat b. Belajar Al-Quran (tadarusan) c. Ceramah d. Joging dan gotong royong e. Hapalan Asmaul Husna f. Pelatihan qasidah, nasyid, dll
2	Kegiatan Bulanan	a. Mengikuti kegiatan ceramah bulanan Majelis taklim setempat b. Silaturahmi dengan Risma biasanya diadakan 2 bulan atau 3 bulan sekali
3	Kegiatan peringatan hari besar Islam	a. Peringtan satu Muharam b. Peringatan Maulid Nabi c. Peringatan Isra Miraj d. Peringatan Nuzul Quran e. Peringatan Hari Raya Idul Adha f. Peringatan Hari Raya Idul Fitri g. Aqiqah Dan Tablig Musibah

Kegiatan dan program tersebut dilakukan atas kesepakatan pembina Risma dan pengurus Risma. Remaja masjid diharapkan dapat berpartisipasi dan dapat ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut dan keaktifan anggota Risma mengikuti kegiatan tersebut, maka para remaja akan mendapatkan pembelajaran keagamaan serta memantapkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

C. Deskripsi Pembinaan Akhlak Remaja di RISMA Al-Iman

Berbicara tentang akhlak, mungkin tidak ada habisnya, apalagi menyangkut akhlak pada remaja. Akhlak yang mulia merupakan hal yang paling penting yang harus dicapai dalam pembelajaraan. Oleh karena itu dalam memperbaiki akhlak pada remaja, Risma Al-Iman ini mempunyai tujuan serta visi dan misi dalam menciptakan dan membina remaja yang berkualitas, berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.

1) Tujuan pembinaan akhlak.

Untuk memperbaiki akhlak maka dilakukan pembinaan. Dengan adanya pembinaan diharapkan remaja bisa mempunyai akhlak yang mulia serta dapat melaksanakan *amar maaruf nahi mungkar*. Maka dari itu dibentuklah suatu organisasi yang didalamnya terhimpun remaja atau pemuda pemudi agar mereka mendapatkan pembinaan dari segi agama maupun akhlak. Hal ini diungkapkan oleh pembina Risma:

> "Dari kegiatan kegiatan yang telah kami lakukan sekarang ini, semua ini bertujuan agar remaja atau anak yang mengikuti kegiatan ini, bisa melakukan amar maaruf nahi mungkar, seperti halnya yang diperintahkan dalam Al-Quran dan yang diajarkan oleh Rasulullah, hal ini tidak akan berjalan lancar jika antara pembina , pengurus serta anggota risma tidak bekerjasama dengan baik."[17]

Pernyataan pembina Risma juga ditambah oleh ketua Risma:

> "Melalui kegiatan seperti praktek sholat, tadarusan, menghapal asamaul husna dan kegiatan lainnya di risma ini, sangat membantu kami dalam memahami serta mengerti tentang pemahaman agama secara baik, menurut kami menimba ilmu sambil bermain."[18]

[17] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.
[18] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 19 Agustus 2016.

Informasi berikutnya juga diungkapkan oleh Ketua RT 9 berikut :

" Risma ini adalah tempat dimana mereka mendapatkan pembinaan akhlak, melalui kegiatan keagamaan, sosial, serta cinta pada lingkugan, diharapkan remaja yang ikut di dalam organisasi risma ini bisa mempraktekan dalam kehidupannya sehari-hari "[19]

Dalam membina akhlak anak remaja di dalam organisasi Risma ini banyak kegiatan yang berupaya untuk membina akhlak remaja, seperti halnya dengan akhlak kepada Allah SWT, maka dibuatlah program atau kegiatan seperti praktek sholat, belajar mengaji (tadarusan), ceramah, praktek azan, dan menghapal asmaul husna. Kegiatan ini bertujuan untuk membina serta membiasakan mereka agar bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh pembina risma.

2) Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak.

(a) Pembinaan Akhlak pada Allah SWT.

"Dalam memperbaiki akhlak diharuskan adanya pembinaan, akhlak kepada Allah SWT sangat lah penting, maka melalui risma ini, kami membuat kegiatan tentang praktek sholat, azan, tadarusan diadakannya ceramah, karena jika hubungan mereka dengan Tuhan baik, Inysaallah kepada siapa pun mereka akan melakukan hal yang baik".[20]

Ketua risma Iksan mengungkapkan

"Seperti kegiatan sholat, mengaji ini mengajarkan kami secara tidak langsung untuk mencintai Allah SWT, dan kami menghrarapkan semua anggota serta pengurus risma disini memiliki akhlak yang baik pada Allah SWT".[21]

[19] Wawancara Kepada Ketua R 09, Selaku Perwakilan Warga 20 Agustus 2016.
[20] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.
[21] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 19 Agustus 2016.

Chamelia selaku anggota mengatakan

"Sebelum kami mengikuti risma ini, kami merasa mengaji kami sudah bagus, sholat pun sudah bagus menurut kami, tetapi pada saat kami ikut dalam organisasi ini, kami mendapatkan pelajaran yang baru, serta karena kami merasa ini tidak seperti belajar di sekolah, kami dengan mudah mendapatkan pelajaran-pelajaran yang baru melalui kegiatan risma disini, dari hal sholat, tadarusan, serta tampil disegala bidang."[22]

(b) Akhlak terhadap sesama manusia

Selain itu, bukan hanya memperbaiki akhlak pada Allah SWT, hubungan kepada Allah SWT adalah sangat penting. Hal ini disebabkan karena setiap muslim tidak bisa meninggalkan hubungan dengan sesama manusia. Hal ini juga diungkapkan oleh ketua Risma dalam kutipan wawancara berikut:

"Kegiatan seperti jogging atau olahraga setiap Minggu, ikurt serta mengadakan acara-acara hari besar Islam, dan mengadakan pertemuan dengan Risma lainnya. Ini adalah kegiatan yang mengajarkan kami untuk menjaga silahturahmi kepada sesama manusia".[23]

Hal yang sama juga diungkapkan oeh pembina Risma

"Ceramah adalah salah satu dakwah secara *rihlah*, atau secara bersama-sama, disini kita bisa melakukan tanya-jawab, mendekatkan diri pada sesama teman, saling memberikan motivasi dll, ditambah dengan kegiatan lainnya seperti perayaan acara hari besar Islam, maka remaja risma, membuat lomba, mengumpulkan anak-anak di sekitar, mendekatkan diri pada masyarakat, semua itu adalah upaya dalam membina akhlak mereka terhadap sesama".[24]

Zeta Khaisyah selaku wakil Risma juga mengatakan:

[22] Wawancara Kepada Chamelia, Selaku Bendahara Risma 20 Agustus 2016.
[23] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 20 Agustus 2016.
[24] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.

"Saya sendiri adalah orang yang tidak begitu ramah, termasuk pendiam lah, ketika saya ikut risma ini, saya dituntut serta diajarkan cara berkomunikasi dengan baik, melalui kegiatan-kegiatan kami, dan sekarang saya sudah PD (percaya diri) untuk tampil,serta keuntungan lainnya adalah saya banyak mendapatkan teman".[25]

(c) Akhlak terhadap lingkungan

Bukan hanya akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia, kita juga diwajibkan untuk mencintai lingkungan kita, seperti sebuah hadist Rasulullah, yang artinya adalah "*Bahwa kebersihan itu sebagian dari imam"*. Hal ini juga diungkapkan oleh pembina Risma

"Untuk menjaga kebersihan serta keindahan masjid dan lingkungan sekitarnya maka kami mempunyai kegiatan seperti gotong royong kebersihan masjid. biasanya hari jumat dan minggu kami lanjutkan dengan mengajak masyarakat setempat".[26]

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua Risma

"Untuk menjaga lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar, maka kami mempunyai kegiatan gotong royong, kebersihan masjid, kadang juga kami bergabung bersama masyrakat. Dengan menjaga kebersihan mukenah, merapikan Al-quran dll."[27]

Chamelia lestari selaku Bendahara Risma risma juga mengungkapkan

"Sebagai anggota dan pengurus masjid, kami sangat menjaga alat-alat yang ada di masjid, seperti mukenah, Al-quran sesudah menggunakan nya kembali disusun rapi, kegiatan seperti gotong royong membersihkan masjid, juga kami laksanakan untuk menjaga keindahan serta kebersihan masjid kami tercinta".[28]

[25] Wawancara Kepada Zeta, Selaku Anggota Risma 20 Agustus 2016.
[26] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.
[27] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 19 Agustus 2016.
[28] Wawancara Chamelia, Selaku Bendahara Risma 20 Agustus 2016.

Dari wawancara di atas dapat peneliti jelaskan kembali bahwa pembinaan akhlak disini dilihat dari ruang lingkup akhlak, yang sebelumnya telah dijelaskan. Pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya dari pembinaan akhlak remaja yang ada risma ini adalah melalui sholat, tadarusan, ceramah, rabana-qasidah, nasyid, gotong royong kebersihna masjid, jogging, membuat acara perayaan hari besar Islam dll.

Seperti yang telah dijelaskan dan diungkapkan oleh pembina Risma, beberapa kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja: pertama, pembinaan akhlak pada Allah yakni, sholat dan mengaji atau tadarusan. Sholat adalah bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan, mereka diberikan pemahaman kembali tentang sholat, tata cara sholat yang baik, perbaikan bacaan sholat tersebut, karena sholat adalah tiang segala tiang agama. Mereka dibiasakan untuk selalu ikut sholat berjamaah di masjid bersama. Kedua pembinaan akhlak terhadap sesama manusia melalui kegiatan ceramah, rabana, nasyid. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pembinaan akhlak remaja kepada sesama. Melalui ceramah, remaja dapat berkumpul serta, bisa saling mengungkapkan hal-hal lainnya, seperti diskusi, tanya jawab yang dapat meningkatkan komunikasi serta pendekatan diri pada sesama. Apalagi setiap pagi Minggu pengurus juga mengadakan jogging.

Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan respon remaja terhadap orang lain dan bisa menambah kedekatan mereka, bukan hanya sesama anggota Risma saja, melainkan kepada masyarakat juga. Ketiga pembinaan akhlak terhadap lingkungan, melalui kegiatan gotong royong dalam menjaga keindahan serta kebersihan masjid. Anggota Risma dilibatkan dalam kegiatan gotong royong ini dengan tujuan agar anggota risma memiliki akhlak kepada lingkungan. Dalam kegiatan gotong royong di masjid, remaja dilibatkan dalam menyediakan kotak sampah basah dan kering di masjid. Pada hari Minggu pembina serta pengurus masjid kadang mengajak masyarakat sekitar dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar masyarakat. Dengan kegiatan ini bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan.

Pembinaan akhlak untuk remaja di Risma Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kota Bengkulu ini tidak hanya sekedar bertujuan agar remaja bisa mengikuti kegiatan saja, namun diharapkan agar remaja bisa mempraktekkan di luar Risma. Pembina serta pengurus masjid yang ikut serta terus menerus dalam kegiatan Risma ini, sangat mengharapkan remaja-remaja yang ikut serta di Risma menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, baik terhadap akhlak kepada Allah SWT, akhlak pada sesama maupun akhlak pada lingkungan sekitar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Remaja Islama Masjid di Risma Al-Iman kota Bengkulu

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perananya , begitu hal nya dengan organisasi remaja Islam Al-Iman di masjid Al-Iman kota Bengkulu sebagi organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendukung serta penghambat dalam pembinaan akhlak remaja, baik dari pengurus, masyrakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga ada faktor dana, fasilitas serta perlengkapan yang diperlukan dan pengelolahan secara baik.

Pembina Risma mengatakan,

"Risma ini berjalan, jika tanpa dukungan masyarakat serta saya sendiri selalu mengingatkan dan mengajak mereka, mungkin tidak akan bertahan lama, mereka butuh masukan serta bimbingan dan alhamdulilah, dari masyrakat, apapun kegiatan yang diselenggrakan anak-anak kami, kami dukung semua, sebagai motivasi untuk mereka agar selalu mencintai masjid kami".[29]

Sebagai penanggung jawab dari risma ini bapak Kaustar mengungkapkan

"Mereka semuakan remaja-remaja, kadang semangat sekali, kadang malas sekali, maka kami sebagai orangtua yang membimbing mereka, selalu memberikan motivasi serta semangat, agar mereka semangat dalam melakukan kegiatan yang ada di risma, kalau partisipasi masyrakat pada risma ini sangat antusias, apa pun kegiatan mereka masyrakat selalu ikut berartisipasi"[30]

Sesuai yang dikatakan oleh pembina serta bapak Kaustar sebagai penangung jawab di risma ini, apa yang peneliti lihat pada saat penelitian,

[29] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.
[30] Wawancara Kepada Kausar, Selaku Penanggung Jawab Risma 19 Agustus 2016.

risma sedang melakukan kegiata perayaan hari besar Islam, mereka mengadakan lomba bermacam-macam dan dari sejauh yang saya lihat partipasi dari masyrakat dengan mengantarkan anak-anak mereka ikut lomba dan tahan untuk menunggu selesai lomba dan satu lagi, antusias anak-anak pun sangat besar dalam mengikuti setiap lomba.

Seperti yang diungkapkan masyarakat

"Kami sangat bersyukur ketika remaja-remaja lain sibuk dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, sedangkan remaja kami melakukan hal yang bermanfaat, maka dari itu kami selalu ikut serta, agar semangat mereka dalam melakukan kegiatan itu bertambah, ya bagi kami remaja itu ingin diarahakan bukan hanya dinasehati".[31]

Ketua risma juga mengungkapkan

"Salah satu kekuatan kami yaitu, ketika mereka senang dengan kegiatan kami lakukan, masyarakat juga mendukung seluruh kegiatan kami, seperti pembina kami, dia yang membimbing kami, memberikan kritik serta solusi agar kami selalu semangat dalam melakukan kegiatan risma setiap minggunya". [32]

Bukan hanya dukungan dari masyarakat, risma ini juga didukung akan sarana dan prasarana dalam melakukan setiap kegiatan, karena setiap organisasi yang baik haris dilengkapi sarana dan prsarana yang mendukung mereka, hal ini diungkapkan oleh ketua risma

"Kalau segi sarana dan prasarana, alat-alat di masjid serta risma kami, sejauh ini lengkap, kami pun disediakan ruang tersendiri, sebagai ruang rapat, latihan-latihan dll, untuk alat-alat penunjang kegiatan pun lengkap, seperti alat rabana, nasyid, pengeras suara, semuanya tersedia".[33]

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh pembina risma:

[31] Wawancara Kepada Ketua RT 09, Selaku Perwakian Warga 19 Agustus 2016.
[32] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 20 Agustus 2016.
[33] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 20 Agustus 2016.

“Insyaallah apa pun kami lakukan untuk selalu mendukung mereka, kami sediakan alat-alat, seperti alat rabana, nasyid, bahkan ketika lomba, soal dana mereka tidak begitu khawatir, karena masyarakat disini sangat mendukung risma disini”.[34]

Ketika kita melihat semua dilakukan agar risma berjalan dengan lancar, semua organisasi tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan maka dari ini salah satu faktor dalam menghambat jalan kegiatan risma Al –Iman ini diungkapkan oleh pembina risma

“Sebenarnya yang sering menghambat jalannya kegiatan itu, kedispilinan mereka, misal kumpul jam setengah empat, mereka datang jam empat, ya saya sebagai pembina mengingatkan, kadang juga mereka datang cepat sebelum waktunya, ya itu lah mungkin kedisplinan masalah mereka”[35]

Hal ini juga di ungkapkan oleh ketua risma

“Hambatannya itu mungkin soal waktu, sering ngaret (mengulur waktu), hanya itu, walaupun mereka telat, tetapi mereka selalu hadir disetiap kegiatan minggu atau kegiatan lainnya, yang kedua masalah beda pendapat, ya mungkin kami sesama remaja, ada yang memang keras dan ada yang tidak mau kalah, sebagai ketua saya sering menemukan hal seperti itu”.[36]

Dari hasil wawancara dengan pembina risma, bapak Kaustar , ketua risma. Peneliti dapat menyimpulkan :

1) faktor pendukung dalam organisasi risma al-iman dalam pembinaan akhlak remaja yaitu sebagai berikut:
   (a) Adanya dukungan dari masyarakat serta bimbingan yang sangat tekun oleh pembina risma, melalui kegiata-kegiatan yang mereka laksanakan dapat membantu dalam pembinaan akhlak remaj-remaja tersebut.
   (b) Sumber dana yang sangat mencukupi.

[34]Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.
[35] Wawancara Kepada Jumino, Selaku Pembina Risma 19 Agustus 2016.
[36] Wawancara Kepada Iksan, Selaku Ketua Risma 120 Agustus 2016.

(c) Sarana dan prasarana yang lengkap, untuk mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh risma dalam pembinaan akhlak remaja risma Al-Iman.

2) Faktor penghambat dari organisasi risma Al-Iman dalam pembinaan akhlak remaja yaitu :

(a) Masalah kedisiplinan, yaitu masalah waktu.

(b) Adanya perbedaan pendapat, karena mereka adalah remaja-remaja, maka ego mereka masih sangat dominan, ada yang merasa lebih baik dan ada juga yg merasa susah menerima masukan atau pendapat dari anggota-anggota di risma.

E. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan data penelitian di atas maka pembinaan akhlak remaja dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan risma menjadi dasar untuk menentukan ruang lingkup tentang pembinaan akhlak yang dilakukan Risma Al-Iman jalan Nusa Indah kota Bengkulu Dalam uraian berikut peneliti akan menganalisis hasil penelitian sesuai dengan masalah penelitian. Sebagai berikut:

1) Pembinaan Akhlak

(a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim sebagai makhluk Tuhan terhadap Khaliknya. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah sholat , tadarusan, menghapal Asmaul-Husna. Tadarusan (pengajian) Tadarusan bertujuan untuk mendorong para

remaja dalam memahami lebih lanjut isi kandungan ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Selain itu tadarus dibiasakan kepada anak dan remaja agar mereka bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Kegiatan berikutnya seperti sholat merupakan salah satu cara kita untuk bersyukur kepada Allah SWT atas semua yang diberikan-Nya. Dan sholat merupakan salah satu cara komunikasi atau interaksi antara umat Islam dengan Allah SWT. Dalam hal ini risma mengharapkan remaja membiasakan sholat berjamaah yang bertujuan agar lebih memiliki kedekatan kepada Allah SWT lebih baik lagi.

(b) Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada sesama adalah bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah kegiatan ceramah yang bisa mempererat silaturahmi karena saat kegiatan berlangsung mereka semua berkumpul.Bersama-sama belajar tentang agama dengan harapan remaja bisa menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan ceramah ada kegiatan seperti Ceramah.

Ceramah yang bisa mempererat silaturahmi karena saat kegiatan berlangsung mereka semua berkumpul. Bersama-sama belajar mengenai agama dengan harapan remaja bisa menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari, di dalam ceramah ini terdapat tanya jawab atau diskusi, memberikan ruang untuk kedekatan anggota risma. Kegiatan lainnya yaitu nasyid dan rabana Kegiatan ini memberikan ruang

kepada mereka remaja ini dalam mengali potensi dan bakat mereka, apalagi disetiap perayaan hari besar Islam, mereka selalu ikut berpartisipasi, dikegiatan ini mereka bisa menyalurkan ide-ide kreatif mereka serta dapat memperkuat silahturahmi serta komunikasi baik dari anggota risma dengan anggota risma maupun masyrakat luar. Berikutnya kegiatan yang lainnya yaitu jogging pagi minggu karena kegiatan ini dilakukan bersama-sama, ini memberikan ruang sebagai kedekatan antara anggota risma, apalagi mereka selalu berpartisipasi dalam perayaan hari besar islam, yang mana, mereka bergabung dengan masyarakat sekitar. Dari jogging sendiri dapat memberikan peluang untuk menjalin silahturahmi juga dapat memberikan mamfaat kesehatan pada tubuh, ini berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu menjaga dan merawat kesehatan diri.

(c) Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah gotong royong kebersihan masjid.

Kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah gotong royong kebersihan masjid, yang mana mereka lakukan pada hari minggu pagi, menjaga alat-alat yang ada di masjid, seperti kebersihan mukenah, kerapian buku-buku bacaan mulai dari Al-quran, yasin dll. Dengan begitu dalam menumbuhkan cinta lingkungan kepada remaja,

kebersihan dilakukan untuk membiasakan remaja cinta lingkungan sekitar. Agar tetap terjaga dan tercipta kenyamanan bersama.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti, menurut metode pembinaan akhlak secara persepektif islam terdiri dari tiga metode yaitu metode uswah (teladan), metode Ta'widiyah (pembiasaan), metode Mau'izah (nasehat), dilihat dari penelitian ini maka pembinaan akhlak melalui Risma Al-Iman telah memenuhi metode tersebut, metode dengan pembiasaan atau Ta'dwiyah, dimana remaja selalu dibiasakan untuk menerapkan segala ilmu dan pembelajaran yang remaja dapatkan melalui kegiatan Risma. Sesuai juga dengan teori pembelajaran dari teori *Behavioral* oleh Bf. Skinner salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan cara kondisioning dan kebiasaan, dimana kebiasaan tersebut didapatkan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan terus menerus agar dapat membiasakan diri untuk berperilaku menjadi yang diharapkan.[37] Sama hal nya dengan pembinaan akhlak, pembinaan dilakukan melalui kegiatan dan dilakukan terus menerus agar terbiasa dan bisa menerapkan pembelajaran yang didapat dari kegiatan Risma di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terciptanya akhlak yang lebih baik lagi kepada Allah, kepada sesama dan kepada lingkungan.

[37] Kumpulan Makalah, *Teori-teori Konseling*, (Makalah, Bimbingan Konseling, IAIN, Bengkulu, 2015), hlm 6.

2) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja melalui Risma Al-Iman.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dari pembinaan akhlak remaja melalui Risma. Faktor tersebut yaitu pertama, dukungan dari masyarakat serta bimbingan yang sangat tekun oleh pembina Risma, melalui kegiatan0kegiatan yang mereka laksanakan dapat membantu dalam pembinaan akhlak remaja melalui Risma, kedua, sumber daya yang sangat mencukupi dan sarana serta prasarana yang lengkap.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja melalui Risma Al-Iman yaitu: masalah kedisplinan waktu dan adanya perbedaan pendapat antar anggota Risma.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi tentang pembinaan akhlak terhadap remaja di risma Al-Iman jalan Nusa Indah kota Bengkulu ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak meliputi:

Pertama, akhlak kepada Allah SWT, akhlak yang dikembangkan adalah sholat merupakan salah satu cara untuk bersyukur kepada Allah SWT atas semua yang diberikan-Nya. Kegiatan lainnya seperti mengaji atau tadarusan juga meningkatakan pengetahuan tentang isi kandungan ayat serta memperbaiki bacaan tajwid. Kemudian kegiatan yang lain adalah ceramah agama, dan menghapal Asmaul-Husna. Semua kegiatan ini bertujuan agar remaja bisa mempraktekannya serta membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, akhlak kepada sesama, meliputi pembinaan *ukhuwaa* melalui kegiatan ceramah yang bisa mempererat silaturahmi dan bersama-sama belajar agama. Dengan adanya ceramah ini remaja-remaja bisa berdiskusi serta tanya jawab kepada pembina risma mengenai tentang agama. Kegiatan lainnya yang mendukung seperti pelatihan rabana dan nasyid, disini mereka bisa bekerja sama serta menyalurkan pendapat dan ide-ide mereka. Pada minggu pagi, diadakan jogging, ini dilakukan agar remaja bersemangat kembali dan lebih menguatkan kekompakkan remaja-remaja masjid.

Ketiga, akhlak kepada lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah gotong royong kebersihan masjid, yang mana mereka lakukan pada hari minggu pagi,

menjaga alat-alat yang ada di masjid, seperti kebersihan mukenah, kerapian buku-buku bacaan mulai dari Al-Quran, yasin dll. Sesuai dengan peraturan melalui tata tertib bahwa remaja dan manusia wajib menjaga lingkungan. Dengan begitu dalam menumbuhkan cinta lingkungan kepada remaja, kebersihan dilakukan untuk membiasakan remaja cinta lingkungan sekitar. Agar tetap terjaga dan tercipta kenyamanan bersama.

Sedangkan faktor penghambat dan pendukung yaitu :

1. Faktor Penghambat
    a. Adanya dukungan dari masyarakat serta bimbigan yang sangat tekun oleh pembina risma, melalui kegiata-kegiatan yang mereka laksanakan dapat membantu dalam pembinaan akhlak remaja-remaja tersebut.
    b. Sumber dana yang sangat mencukupi.
    c. Sarana dan prasarana yang lengkap.
2. Faktor Penghambat
    a. Masalah kedisiplinan, yaitu masalah waktu.
    b. Adanya perbedaan pendapat anggota risma.

B. Saran

Selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang bertujan untuk memberikan pemecahan persoalan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembina risma

    Pembina risma selaku yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada di risma Al-Iman, agar bisa membina untuk membantu dan membimbing remaja yang melakukan kegiatan-kegiatan di risma lebih baik lagi.

2. Kepada Remaja

    Sebagai generasi penerus hendaknya:

    a. Belajar yang tekun sehingga memiliki masa depan yang baik.

b. Mentaati peraturan-peraturan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan. 2007. Bandung : Syaamil.

Asmaran, As. 1994, *Pengntar Studi Akhlak.* Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Abudin, Nata. 2000, *Akhlak Tasawuf.* Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Ali, Muhammad. 2011, *Psikologi Remaja.* Jakarta : Bumi Aksara.

Azwar, Saifudin. 2009, *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Basri, Sukardi. 2012, *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Dharma. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Drajat, Zakiah. 1983, *Kesehatan Mental.* Jakarta : Gunung Agung.

Drajat, Zakiah. 1985, *Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Bumi Aksara.

Elizabeth B. Hurlock. 2003, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

H, Elizabet. 1978, *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga.

Hamid, Darmidi. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Http//Blogspot, *Harian.com.* 22, Agustus 2016.

Http//Blogspot, *Metode Pembinaan Akhlak.* 02, September2016.

Http//Blogspot, *Akhlak dan Islam.* 02, Septemberi 2016.

Http//Blogspot, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja.* 21, Agustus 2016.

Http//Blogspot, *Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja.* 21, Januari 2016.

Jawwad, Muhammad Ridla. 2002, *Tiga ALiran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogya: Tiara Wacana.

L, Dzulfikli. 1986, *Psikologi Perkembangan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mapiare, Andi. 1982, *Psikologi Remaja.* Surabaya : Usaha Nasional.

Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Selvia Adinata. 2017, *Skripsi Peran Keluarga Dalam Membentuk Aklak.* Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Suprapti. 2013, *Pengantar Pendidikan.* Surakarta: Fataba Pres.

Suharsimi, Arikunto. 2010, *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarta, Gatot. 2008, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid.* Jakarta : Penebar Plus.

Soekanto, Soejono. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI, *Tentang Pendidikan Nasional,* no.20 2003 Bab 1 Pasal 1.

Yudrik. 2011 *Psikologi Perkembangan.*Jakarta: Kenca.

Warsono, Sarlito. 2013, *Psikologi Remaja.* Jakarta : Gunung Agung.

Wirawan, S. 2001,*Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo.

Zainudin. 1991, *Selek Beluk Pendidikan Al-Ghazali.* Jakarta: Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada Pembina Risma
    a. Bagaimana sejarah risma Al-Iman ?
    b. Bagaimana keadaan umum masjid dan risma Al-Iman ?
    c. Bagaimana pelaksanaan risma Al-Iman ?
    d. Apa saja kegiatan yang dilakukan di risma Al-Iman ?
    e. Bagaimana pembinaan akhlak melalui kegiatan yang dilakukan di risma Al-Iman kota Bengkulu ?
2. Wawancara kepada pengurus Risma
    a. Kapan berdirinya risma Al-iman ini?
    b. Berapa anggota risma yang tergabung di risma Al-Iman ?
    c. Bagaimana pelaksanaan risma Al-Iman ?
    d. Kegiatan apa saja yang dilakukan di risma Al-Iman ?
    e. Bagaimana pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dirisma Al-Iman ?

(Lokasi Masjid Al-Iman jalan Seruni kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu)

(Ruang Risma Al-Iman)

(Pembina, ketua dan para anggota Risma)

(Kegiatan Risma, lomba Nuzulul Quran)

(Kegiatan Risma, lomba busana muslim)

(Kegiatan Risma, lomba kaligrafi)

(Wawancara dengan anggota Risma)

(Wawancara dengan ketua Risma)

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH

Mahasiswa : PAHRUR RAHMAN

: 1811 32 0100

Prodi : DAKWAH / Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
Senin, 29-08 2016	Peran Pusat informasi dan konseling Mahasiswa (PIK-M) Gema Insani IAIN Bengkulu Dalam upaya pendewasaan usia perkawinan	Dadang kurniawan	1. Asniti Karni M.Pd-Kons 2. Japarudin M.Si	1. 2.
Jum'at 25-11-2016	Dampak minuman keras secara psikologis di kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu Selebar Kabupaten Musi Muko Muko	asbi	1. Asniti Karni M.Pd-Kons 2. Japarudin M.Si	1. 2.
Kamis, 15-07 2017	Dakwah Nabi Ibrahim AS Dalam Al-Qur'an	TOZIMAN	1. Drs. Hunaudar, M.Ag 2. M. Iqbal, M.Si	1. 2.
Rabu, 25-08 2017	Komodifikasi dan kebudayaan dalam [illegible]	Rifki Novaldi	1. Popi Damayanti M.Si 2. Moch Iqbal M.S	1. 2.
[illegible], 24-08 2017	Strategi Peran dalam Dakwah Dalam menumbuhkan cinta semangat Al-Qur'an	Widya Fransiska	1. Albdi. [illegible] 2. Rahmat Ramdani M.Sos.I	1. 2.
Rabu, 23-08 2017	Komunikasi Efektif media Sosial BBM Dalam komunikasi organisasi (Studi pada Radio L-BAAS)	Sri Lestari	1. Dr. Utang Mahadi M.Si 2. Popi Damayanti M.Si	1. 2.
Jum'at, 25-08 2017	Kondisi Korban kriminal Begal Dan Pemulihan terhadap konseling (Studi kasus Desa bukit lanjut kabupaten musi rawas utara)	Lisda wati	Yuhasnita, M.A. Wira Hadikusuma S.Sos.I M.S.I	1. 2.
			1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rahmat Ramdani M.Sos.I
NIP 198306172009121006

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 5117 1

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : FAKHRU RAHMAN
NIM : 211 332 7090
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Semester : VII (TUJUH)
Jumlah SKS yang telah diperoleh :
Judul Proposal yang diusulkan

1. PERAN MAJELIS TA'KLIM AL-MA'ARIF DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL MASYARAKAT SAWAH LEBAR, KOTA BENGKULU
2. PERAN GURU BK UNTUK MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI SISWA MTSN 1 KOTA BENGKULU
3. .....

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik
Catatan: Judul no. 1 bisa dilanjutkan ke proposal

B. Konsultasi dengan dosen I
Paraf, 26/11/19
Catatan: Judul no 1 ACC untuk dilanjutkan ke proposal dan lapangan

C. Konsultasi dengan dosen II
Paraf, 19/12-19
Catatan: Judul no 1 dapat dilanjutkan dan dibuat proposal
29/11/19
Paraf,

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MA'ARIF DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL MASYARAKAT SAWAH LEBAR, KOTA BENGKULU

Mhs ybs,

FAKHRU RAHMAN

Mengetahui,
Kajur/Sekjur/Ka.Prodi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1515 /In.11/F.III/PP.009/11/2018

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a	: Dra. Agustini, M.Ag
N I P	: 19680817 199403 2 005
Tugas	: Pembimbing I
N a m a	: Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
N I P	: 19830612 200912 1 006
Tugas	: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama	: Fakhrurahman
NIM	: 181 132 0100
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Sekripsi	: Peran Majelis Taklim Al-Ma'arif Masjid Khusnul Khatimah Sawah Lebar Kota Bengkulu Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anggotaannya

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 14 November 2018
Dekan,

Sumirman

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : [illegible] /In.11/F.III/PP.00.3/04/2019
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

10 April 2019

Yth. Ketua Majelis Taklim Al-Maarif Jln. Merawan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2018/2019, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	:	Fakhrurahman
NIM	:	181 132 0100
Jurusan/Program Studi	:	Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	:	Dua Belas (XII)
Waktu Penelitian	:	Bulan April s/d Mei 2019
Judul	:	Peran Majelis Taklim Al-Maarif Terhadap Akhlak Anggota Majelis Taklim (Jln. Merawan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu)
Tempat Penelitian	:	Majelis Taklim Al-Maarif Jln. Merawan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Suhirman

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website:www.kp2tprovbengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI
Nomor : 503 / 7.a / 3259 / KP2T / 2016

TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagaian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
2. Surat Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor: 0759 In. 11/F.III/PP.00.9/8/2016 Tanggal 16 Agustus 2016 Perihal Izin Penelitian. Permohonan diterima di KP2T Tanggal 18 Agustus 2016 .

Nama / NPM	: Fakhrurahman / 2113327890
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: *Peran Pengajian Mejalis Taklim Al-Ma'arif Masjid Khusnul* Khotimah Sawah Lebar Kota Bengkulu Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anggotanya
Daerah Penelitian	: Masjid Khusnul Khotimah Sawah Lebar Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: 18 Agustus 2016 s/d 18 September 2016
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 18 Agustus 2016

a.n Gubernur Bengkulu
Kepala Kantor Pelayanan Perizinan
Terpadu Provinsi Bengkulu

Ir. HENDRY POERWANTRISNO
Pembina TK I
NIP.19620920 199003 1003

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Kota Bengkulu
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL
Jalan WR.Supratman Kel.Bentiring Kota Bengkulu
Telp.(0736) 3 19731 fax. (0736) 26992

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 /1624 / 08 / BPPTPM / 2016

Dasar :
1. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).
2. Sura. Perintah Tugas Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Nomor : 800 / 006 / BPPTPM / 2015. Nota Dinas Nomor : 560/ 40 / BPPTPM / 2015 Tanggal 24 Februari 2015. Perihal Dasar Penerbitan Izin Penelitian

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/3299/KP2T/2016 Tanggal 18 Agustus 2016.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama	:	Fakhrurahman / 2113327890
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Fakultas	:	Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Judul Penelitian	:	Peran Pengajian Majelis Taklim Al-Ma'arif Masjid Khusnul Khotimah Sawah Lebar Kota Bengkulu Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anggotanya
Daerah Penelitian	:	Masjid Khusnul Khotimah Sawah Lebar Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	18 Agustus 2016 s/d 18 September 2016
Penanggung jawab	:	Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud
2. Harus mentaati peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaanya belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikerluarkan di : BENGKULU
PadaTanggal : 23 Agustus 2016
a.n.KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU DAN PENANAMAN MODAL KOTA BENGKULU
KEPALA BIDANG PEMERINTAHAN DAN KESRA
Mewakili

SASTRA WIJAYA, SE
NIP. 19780426 200212 1 005

Tembusan Yth.
1. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Bengkulu
2. Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Yang Bersangkutan

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAK
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fakhrurahman
NIM : 1811320100
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan konseling Islam

Pembimbing : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja di Risma Al-Iman (Jln. seruni Kel. Nusa Indah Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	8/1-2019	Perbaiki Bab I & Bab II	-	
2.	24/01-2019	Perbaiki Bab III & IV	• Diperbaiki tulisan & Pedoman wawancara.	
3.	20/02-2019	Pembahasan Penelitian IV-V	• Perbaiki Cara pengetikan daftar Isi • kesimpulan ditambah Lagi • foto-foto dilampirkan.	
4.	4/03-2019	Bimbingan I-V akhir	• lengkapi hasil penelitian. • Tabel - Tabel, Lampiran • ketikan dirapikan lagi.	
5.	5/03-2019.	Bimbingan Bab. I-V,	Dapat dilanjutkan ke Pembimbing I ACC.	

Bengkulu, 5-03-2019

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Dr, Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Pembimbing I/II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.sos.I
NIP. 198306122009121006

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAK
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAKHRUL RAHMAN
NIM : 1811320100
Jurusan : DAKWAH
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing : Dra. Agustini, M. Ag
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI RISMA AL-IMAN ~~[illegible]~~ Jalan Seruni kelurahan Rawa Makmur kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	29-4-19		- Perbaiki Latar Belakang masalah - Pertajam kedalam teori	
2	9-5-19	Bab I - III	- Batasan masalah harus jelas Sesuaikan dengan panduan penulisan skripsi IAIN Bengkulu.	
3	28-5-19		- Lanjutkan ke penelitian - Informan penelitian. Kriteria informan harus jelas	
4	19-6-19	Bab IV	= Hasil penelitian harus valid	
5	11-7-19	Bab IV-V	Bisa dilanjutkan untuk ujian munaqasah	

Bengkulu, 11 - 07 - 2019

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Dr, Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Pembimbing I/II

DRA. AGUSTINI, M. AG
NIP. 196808171994032005

MASJID AL-IMAN
REMAJA ISLAM MASJID AL-IMAN
Alamat: jl. Seruni kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fakhrurrahman
NIM : 1811320100
Jurusan : Dakwah
Programm Studi : Bimbingan Konseling Islam (IAIN) Bengkulu

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan surat izin penelitian dari kantor KP2T Nomor 070/1624/08/BPPTPM/2016. Mahasiswa tersebut telah benar melakukan peneitian skripsi yang berjudul " **Pembinaan Akhlak Remaja di Risma Al-Iman (jl. Seruni kel. Nusa Indah kec. Ratu Agung kota Bengkulu)**", dengan waktu penelitian dari bulan April sampai akhir Mei 2019.

Bengkulu, 28 Mei 2019

Ketua Risma Al-Iman

Ikhsan

Pembina Risma Al-Iman

REMAJA ISLAM MASJID RISMA AL-IMAN MASJID AL-IMAN NUSA INDAH

Drs. Jumino

BIODATA PENULIS

Fakhrurrahman adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari pasangan suami istri yaitu ayahanda (*Alm*) Hambali Ishak dan ibunda Nurlela Farida,S.Pd.I, penulis lahir di kota Bengkulu pada tanggal 27 Desember 1992, penulis adalah anak ke tiga dari lima bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Tunas Harapan kota Bengkulu pada tahun 1998 sampai 1999 dengan masa studi 1 tahun, dan dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 62 kota Bengkulu pada tahun 1999 sampai 2005 dengan masa studi 6 tahun, dan dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 kota Bengkulu pada tahun 2005 sampai 2008 dengan masa studi 3 tahun, dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Pembangunan Yayasan Tarbiyah Islamiyah kota Bengkulu pada tahun 2008 sampai 2011 dengan masa studi 3 tahun, hingga akhirnya dapat menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kota Bengkulu, dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Dalam masa pendidikannya, penulis pernah dan aktif dalam berbagai kegitan maupun organisasi, di antaranya penulis pernah mengikuti aktifitas pencak silat, gulat yang dinaungi Dinas Pemuda dan Olahraga, aktif dalam

Indonesia karate-do (INKADO) yang dinaungi oleh Persatuan Olahraga Karate Indonesia (PORKI) dojo MTsN1 kota Bengkulu.

Dengan kekuatan dan keyakinan serta motivasi yang tinggi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusu yang positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **”Pembinaan Akhlak Remaja di Risma Al-Iman (jalan Seruni kelurahan Nusa Indah kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu)”**.